

**KEPEMIMPINAN KEUCHIK PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI
DALAM PEMBANGUNAN GAMPONG
(Studi Komparatif Gampong Lamglumpang dan
Gampong Cot Mesjid Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**NADITA ARDILLA
NIM. 180802014**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Progam Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nadita Ardila
NIM : 180802014
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 20 Februari 2000
Alamat : Gampong Lamglumpang, Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini,

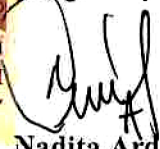
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Oktober 2021

Yang Menyatakan,




Nadita Ardila
NIM. 180802014

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
KEPEMIMPINAN KEUCHIK PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI
DALAM PEMBANGUNAN GAMPONG
(Studi Komparatif Gampong Lamglumpang dan
Gampong Cot Mesjid Kota Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

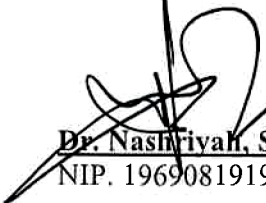
Oleh :

NADITA ARDILLA
NIM. 180802014

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,


Dr. Nashriyah, S. Ag, M.A
NIP. 1969081919990320003

Pembimbing II,


Muazzinah, B. Sc., MPA
NIP. 198411252019032012

PENGESAHAN SIDANG

KEPEMIMPINAN KEUCHIK PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DALAM PEMBANGUNAN GAMPONG (Studi Komparatif Gampong Lamglumpang dan Gampong Cot Mesjid Kota Banda Aceh)

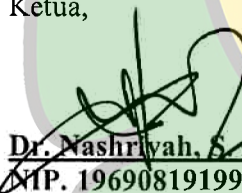
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Dalam Ilmu
Administrasi Negara

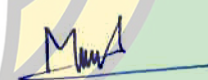
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 21 Desember 2022

Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Nashriyah, S. Ag, M.A
NIP. 1969081919990320003

Sekretaris,


Muazzinah, B. Sc, MPA
NIP. 198411252019032012

Penguji I,


Dr. iur. Chairul Fahmi, M.A
NIP. 198106012006121007

Penguji II,


Zakki Faud Khalil, S.IP.M.Si
NIP. 199011192022031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muli Mulia S. Ag. M. Ag
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan bagaimana cara mempengaruhi orang lain, bawahan serta pengikut agar mau mencapai tujuan yang diinginkan atau yang sudah direncanakan pemimpin. Kepemimpinan perempuan merupakan konsep mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan laki-laki biasanya cenderung memiliki emosi yang lebih stabil dan mampu berpikir jernih dalam suasana yang keruh, dan laki-laki memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi ketimbang dipengaruhi, oleh karena itu dikatakan bahwa laki-laki menjadi syarat utama seorang pemimpin. Pembangunan merupakan sebuah upaya terencana serta terprogram yang dilakukan secara terus menerus guna untuk meningkatkan masyarakat yang lebih baik. Penelitian ini akan melihat bagaimana kepemimpinan keuchik perempuan dan laki-laki dalam pembangunan Gampong, dan apakah faktor yang menghambat kepemimpinan keuchik perempuan di Gampong Cot Mesjid dan keuchik laki-laki di Gampong Lamglumpang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparasi dengan informan penelitian adalah Keuchik, Aparatur Gampong, Masyarakat Gampong Cot Mesjid dan Gampong Lamglumpang. Pengumpulan Data dengan wawancara, Observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dan laki-laki dalam pembangunan Gampong sudah dapat dikatakan layak dan baik, dikarenakan kedua pemimpin ini sudah menerapkan indikator kepemimpinan dalam memimpin walaupun kedua kepemimpinan ini mempunyai perbedaan serta hambatan masing-masing dalam memimpin.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kepemimpinan Perempuan, Kepemimpinan Laki-Laki, Pembangunan.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, penulis panjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Keuchik perempuan dan Laki-Laki Dalam Pembangunan Gampong (Studi Komperatif Gampong Lamglumpang dan Cot Mesjid Kota Banda Aceh)”**. Tak lupa pula Shalawat dan salam penulis sanjung sajikan kepangkuan besar Nabi Muhammad SAW, dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiah dan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Adapun maksud serta tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu untuk memenuhi sebagian syarat guna penulisan skripsi dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, B. Sc., MPA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus Pembimbing yang telah memberikan ilmu serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Siti Nurzalikha, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Nashriyah, S.Ag, M.A selaku pembimbing yang telah membrikan ilmu serta arahan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Dr Mahmuddin, MSi. Selaku dosen Penasehat Akademik yang telah mendidik, membimbing, serta memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama perkuliahan.
8. Teman-teman mahasiswa yang saling membantu dan memberikan semangat kepada peneliti.
9. Kepada R A Phonna Effendy Jaraputri sebagai kakak yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Nyak Khairusmia selaku adik sepupu saya yang selalu mendorong saya untuk terus maju serta ikut membantu saya selama masa penyusunan skripsi ini.
11. Serta yang teristimewa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, membina, serta selalu menyertakan peneliti dengan do'a, kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi dalam penulisan skripsi ini baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dengan demikian penulis ucapkan terimakasih, semoga jasa yang disumbangkan semua pihak mendapatkan balasan-Nya. Aamiin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 15 Oktober 2022
Penulis,

Nadita Ardilla
NIM. 180802014

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Penjelasan Istilah.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Teori Kepemimpinan	10
2.2.1. Kepemimpinan Perempuan	16
2.2.2. Kepemimpinan Laki-laki.....	17
2.3 Teori Pembangunan Desa.....	18
2.3.1. Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong	20
2.4 Kerangka Pemikiran	21
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 22
3.1. Pendekatan Penelitian	22
3.2. Fokus Penelitian	23
3.3. Lokasi Penelitian	24
3.4. Sumber Data.....	24
3.5. Informan Penelitian.....	25
3.6. Teknik Pengumpulan Data	25
3.7. Teknik Analisis Data.....	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 28
4.1. Gambaran Umum Gampong Cot Mesjid	28
4.1.1. Demografi.....	28
4.2. Gambaran Umum Gampong Lamglumpang.....	31
4.2.1 Demografi.....	32
4.3. Kepemimpinan Keuchik Perempuan Dan Laki-Laki Dalam	

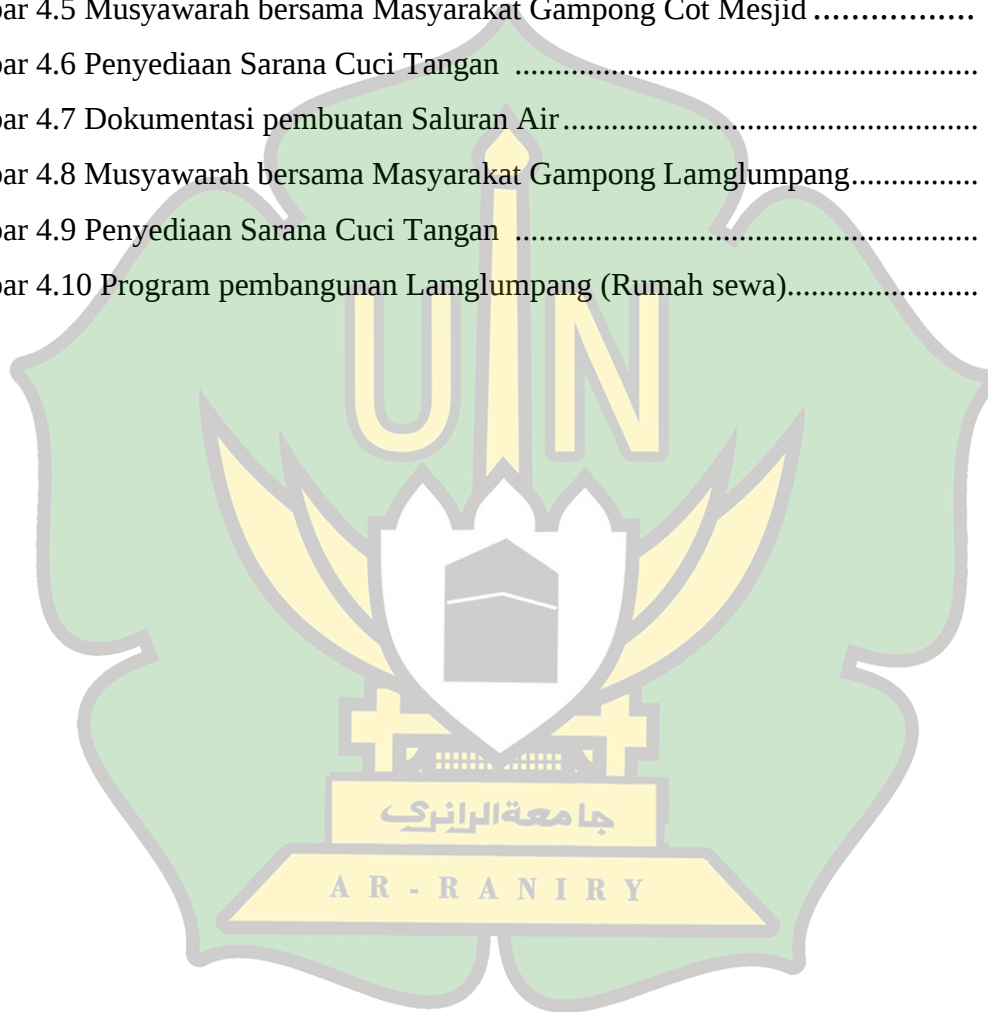
Pembangunan Gampong.....	35
4.3.1 Kepemimpinan Perempuan di Gampong Cot Mesjid.....	37
4.3.2 Kepemimpinan laki-laki di Gampong Lamglumpang.....	50
4.4. Faktor Penghambat Kepemimpinan Keuchik Perempuan Di Gampong Cot Mesjid Dan Keuchik Laki-Laki Di Gampong Lamglumpang.....	68
4.4.1. Faktor Penghambat Kepemimpinan Keuchik Perempuan.....	68
4.4.2. Faktor Penghambat Kepemimpinan Keuchik Laki-laki.....	70
BAB V PENUTUP	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL	
Tabel 2.1. Bagan Kerangka Berpikir.....	20
Tabel 3.1. Dimensi dan Indikator Peran Kepemimpinan.....	22
Tabel 3.2. Dimensi dan Indikator Hambatan.....	22
Tabel 3.3. Informan Penelitian	24
Tabel 4.2 Aparatur Pemerintahan Gampong Cot Mesjid	28
Tabel 4.2 Aparatur Pemerintahan Gampong Cot Mesjid	32
Tabel 4.3 Aset Gampong Lamglumpang	51



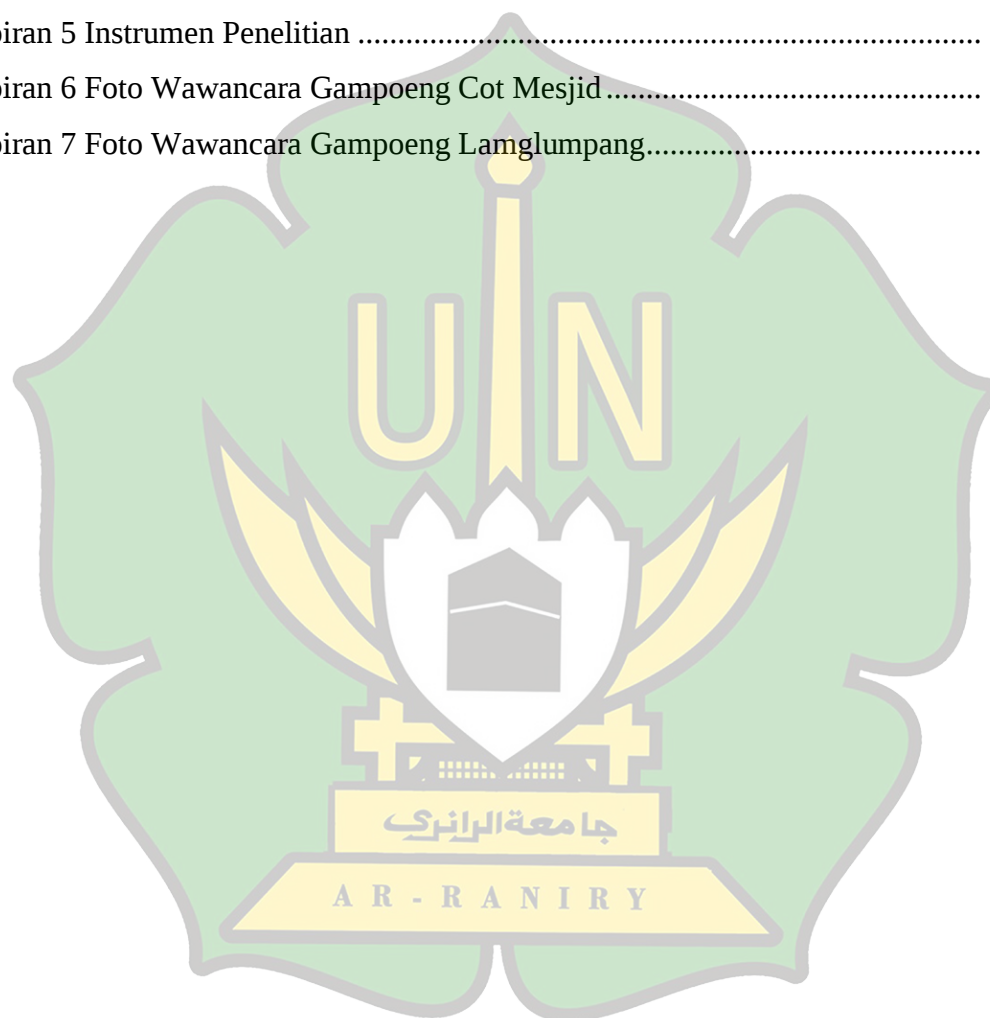
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Cot Mesjid	29
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Tuha Peut Gampong Cot Mesjid	30
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Lamglumpang	33
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Tuha Peut Gampong Lamglumpang.....	34
Gambar 4.5 Musyawarah bersama Masyarakat Gampong Cot Mesjid	40
Gambar 4.6 Penyediaan Sarana Cuci Tangan	44
Gambar 4.7 Dokumentasi pembuatan Saluran Air	45
Gambar 4.8 Musyawarah bersama Masyarakat Gampong Lamglumpang.....	53
Gambar 4.9 Penyediaan Sarana Cuci Tangan	58
Gambar 4.10 Program pembangunan Lamglumpang (Rumah sewa).....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dekan Fisip	73
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	74
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian Gampoeng Cot Mesjid	75
Lampiran 4 Surat Balasan Peneitian Gampoeng Lamglumpang.....	76
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	77
Lampiran 6 Foto Wawancara Gampoeng Cot Mesjid	79
Lampiran 7 Foto Wawancara Gampoeng Lamglumpang.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan juga yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹ Di Indonesia istilah Desa ini disebut juga sebagai pembagian wilayah administratif di bawah kecamatan. Dimana desa tersebut dipimpin oleh Kepala desa.

Tugas dan fungsi kepala desa dimaktubkan pada bagian 2 pasal 6 ayat 1 pada Peraturan Menteri dalam Negeri (Permendagri) Nomor 84 Tahun 2015. Menyebutkan bahwa kepala desa berkedudukan sebagai kepala yang memimpin serta menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat. Desa merupakan unit yang paling kecil dibawah Kecamatan, desa dalam prakteknya sangat berhubungan langsung dengan masyarakatnya. Kantor desa menjadi tempat masyarakat untuk mengurus KTP, permasalahan tanah serta juga memusyawarahkan urusan-urusan publik dan sebagainya.²

Desa juga terbentuk sejak adanya Otonomi daerah dan Desa juga dikenal dengan berbagai nama lain, seperti pada salah satu daerah yang ada di Sumatera

¹ Pasal 1, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

² Hidayanah S, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektifitas Pelayanan Masyarakat di Desa Karelayu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto*, Skripsi, (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2020). hlm. 1-2

Barat yang mana Desa disebut dengan istilah Nagari dan pada daerah Aceh penyebutan Desa disebut dengan istilah Gampong. Gampong merupakan wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang terendah (di bawah kemukiman) dalam sistem administratif hukum adat di Aceh. Gampong ini juga mempunyai batas-batas, perangkat, simbol adat, hak-hak pemakaian/penguasaan (pra)sarana, sumber pendapatan, serta tatanan sosial lokal tertentu sebagaimana sebutan Gampong untuk wilayah di luar Aceh.

Dalam suatu organisasi pemerintahan sukses atau gagalnya pelaksanaan dalam pelayanan terhadap masyarakat sangat bergantung pada kepemimpinan, karena melalui suatu kepemimpinan serta pemerintahan yang baik maka akan terciptanya penyelenggaraan pemerintahan yang baik pula (*Good Governance*). Adapun kelemahan kepemimpinan akan menjadi salah satu penyebab keruntuhan kinerja pada birokrasi di Indonesia. Dalam penelitian ini masalah yang sangat berpengaruh yaitu permasalahan kualitas kinerja kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan dan pelayanan desa terhadap masyarakat. Kepemimpinan yang efektif yang dilakukan oleh seorang kepala desa sangat berpengaruh dan diperlukan dalam pembinaan masyarakat yang ada di desa. Hal tersebut bertujuan guna melihat kondisi masyarakat yang ada serta membangun sinergi antar masyarakat dan ketertiban guna keberlangsungan hidup bermasyarakat.

Penelitian ini dipusatkan pada Gampong yang berbeda yang terdapat di kota Banda Aceh. Dimana kedua Gampong tersebut dipimpin oleh dua kepala Gampong yang memiliki hal yang berbeda. Sebagaimana Gampong

Lamglumpang dipimpin oleh kepala Gampong laki-laki dan Gampong Cot Mesjid di pimpin oleh kepala Gampong perempuan. Hal ini juga telah di jelaskan dalam Website berita resmi kota Banda Aceh.³

Gampong Lamglumpang terletak di kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Gampong Lamglumpang terbilang sebagai Gampong yang sudah maju dan modern. Gampong Lamglumpang juga mempunyai 3 Dusun yang dibelah oleh JL.T Iskandar. Dusun-dusun tersebut yaitu Dusun Gadjah, Dusun Shalihin, dan Dusun Mon Tujoh. Saat ini Gampong Lamglumpang di pimpin oleh kepala Gampong laki-laki yang bernama T. Munawar yang baru di lantik kembali pada tanggal 30 desember 2021 lalu. Ini menjadi periode ke-2 beliau menjabat dalam masa jabatan 2022-2027.

Dalam segi pembangunan Gampong lamglumpang fokus dalam membangun pembangunan seperti toko-toko yang mana beberapa dari toko ada disekitaran jalan T. Iskandar merupakan toko Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) milik Gampong lamglumpang. Beberapa sektor pembangunan yang menonjol pada gampong Lamglumpang bisa dilihat dari segi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) nya dimana gampong Lamglumpang memiliki sapi yang dihasilkan dari (PAG) penghasilan gampong. Penghasilan gampong ini diperoleh dari pembangunan fisik yang berupa rumah sewa gampong dan beberapa kios yang disewakan.

Sedangkan Cot Mesjid merupakan Gampong yang terletak di Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Gampong ini juga terletak di

³ Lihat <https://bandaacehkota.go.id/berita/5977/yusniar-keuchik-perempuan-pertama-di-banda-aceh-2.html> 16

daerah perkotaan sebagaimana Gampong Cot Mesjid juga merupakan Gampong yang memberi ruang bagi kaum perempuan untuk menjadi pemimpin dalam pembangunan Gampong. Saat ini Gampong Cot Mesjid di pimpin oleh seorang perempuan yang bernama Yusniar. Yusniar juga berperan sebagai seorang Ibu rumah tangga. Dalam kepemimpinannya Yusniar sangat aktif dalam menghidupkan kembali kegiatan pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Gampongnya. Beberapa dari masyarakat yang ada di Gampong Cot Mesjid bukanlah masyarakat asli melainkan pendatang. Gampong Cot Mesjid menjadi salah satu Gampong di Banda Aceh yang dipimpin oleh seorang perempuan. Dalam pememimpinannya dalam pembangunan Gampong dapat kita lihat dalam bidang Sosialisasi antar masyarakat Gampong Cot Mesjid, sarana pendidikan serta sarana jalan.

Bercerita mengenai perempuan maka menurut sudut pandang sejarah, perempuan sudah memainkan banyak peran, diantaranya perempuan berperan sebagai istri, ibu, seorang pekerja dan kepala desa serta sebagainya. Maka dari itu dalam hal ini semakin memperlihatkan bahwa seorang perempuan di dalam kehidupannya mereka tidak hanya memainkan satu peran saja atau peran ganda tetapi perempuan juga mampu memainkan multiperan dalam masyarakat.⁴ Eagly dan Johnson telah menemukan bahwa *“The strongest evidence for a gender difference in leadership style in the tendency for woman to adapt a more participative style and for men to adopt a more directive style”*. Hal ini menunjukkan kalau gaya kepemimpinan perempuan ini lebih cenderung

⁴ Angelia E. Manembu, *Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Meumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*, Politik Jurnal, (Sulawesi Utara: UNSRAT, 2018) Vol. 7 No. 1, hlm. 2

melakukan pendekatan yang mengajak para bawahannya untuk ikut maju dan berkembang dalam hal pemikiran, dan ikut terjun didalam melaksanakan tugas agar mencapai tujuan, sedangkan kaum laki-laki mempunyai gaya kepemimpinan yang lebih cenderung hanya hubungan antara atasan dengan bawahan tanpa adanya pendekatan emosional antara bawahan dengan atasan.⁵

Sebagai pemimpin gampong yang dipimpin oleh perbedaan gender laki laki dan perempuan pastinya akan menemukan berbagai rintangan serta hambatan dalam cara meningkatkan pembangunan Gampong. Seperti halnya yang terdapat pada Gampong Lamglumpang dan Cot Mesjid saat ini. Maka, berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melihat bagaimana “Kepemimpinan Keuchik Perempuan dan Laki-Laki Dalam Pembangunan Gampong (Studi Di Gampong Lamglumpang dan Gampong Cot Mesjid Kota Banda Aceh).”

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan sebuah proses yang psangat penting dalam melakukan suatu penelitian selain dari latar belakang dan perumusan masalah yang ada. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada di atas peneliti mengidentifikasi mengidentifikasikan beberapa masalah yang dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Terjadinya perbedaan dalam gaya kepemimpinan
2. Terdapat perbedaan hambatan pada kepemimpinan laki-laki dan perempuan dalam pembangunan desa

⁵ Nuri Herachwati dan Bhaskaroga Dwiatmaja Basuki, Gaya Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2012), Jurnal Tahun XXII No. 2 Agustus 2012, hlm. 1-2

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah, maka rumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan uraian latarbelakang di atas adalah :

1. Bagaimana kepemimpinan keuchik perempuan dan laki-laki dalam pembangunan gampong ?
2. Apakah faktor yang menghambat kepemimpinan keuchik perempuan di Gampong Cot Mesjid dan keuchik laki-laki di Gampong Lamglumpang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan keuchik perempuan dan laki-laki dalam pembangunan gampong.
2. Untuk mengetahui apakah faktor yang menghambat kepemimpinan keuchik perempuan di Gampong Cot Mesjid dan keuchik laki-laki di Gampong Lamglumpang.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan agar memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan maka diharapkan agar dapat menjadi bahan evaluasi serta bahan pertimbangan untuk mengetahui mengenai kepemimpinan keuchik perempuan dan laki-laki dalam pembangunan gampong di Banda Aceh.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan agar dapat memperluas wawasan serta dapat memberikan informasi tentang kepemimpinan Keuchik perempuan dan laki-laki dalam pembangunan gampong. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Kepemimpinan merupakan suatu seni kemampuan yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia serta kemampuan untuk mengendalikan orang-orang di dalam suatu organisasi supaya perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan.
2. Keuchik adalah orang yang memimpin sebuah Gampong yang pemilihannya dipilih secara langsung dari dan oleh perseorangan di daerah setempat dalam masa jabatan 6 (enam tahun) kali dalam waktu yang lama dan dapat diangkat kembali hanya untuk masa jabatan berikutnya.
3. Perempuan ialah orang (orang) yang memiliki vagina, juga dapat menstruasi, hamil, dan melahirkan anak, serta menyusui.
4. Laki-laki adalah istilah untuk jenis kelamin manusia yang setara dengan jantan bagi hewan.
5. Pembangunan merupakan suatu proses yang berupa perubahan yang meliputi seluruh system sosial, seperti ekonomi, politik, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya.

6. Gampong dapat dikatakan kesatuan wilayah yang sah di bawah mukim serta dipimpin oleh seorang Keuchik yang mempunyai pilihan untuk menyelesaikan sendiri masalah Gampongnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi Kirwanto tahun 2018, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh dari karakteristik pekerjaan dengan kepemimpinan perempuan. Secara universal kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa perempuan pada Desa Mukti Karya merupakan kepemimpinan yang sifatnya demokratis dengan karakter kepribadian yang sangat layak menjadi sebuah panutan, kreatif dalam menciptakan inovasi kegiatan baru seperti pelatihan membatik, cerdas dalam memecahkan perkara atau masalah, ulet dan teliti dalam urusan anggaran desa dan meneliti ulang apapun yang akan dilakukan di Desa Mukti Karya, tegas dalam memberikan arahan kepada bawahannya sehingga bawahan tidak menganggap Kepala Desa perempuan mempunyai jiwa yang lemah, memiliki pengetahuan luas, mandiri dan amanah sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kinerja bawahannya.⁶

Kedua, Skripsi Rahma Wati tahun 2019 yang berjudul “Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa” Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Desa dalam pembangunan Desa yaitu kepala Desa

⁶ Kirwanto, 2018, *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

melakukan musyawarah bersama perangkat Desa, masyarakat serta BPD.⁷

2.2. Teori Kepemimpinan

Memahami teori-teori kepemimpinan sangat besar artinya untuk dapat mengkaji sejauh manakah kepemimpinan dalam sebuah organisasi telah dilaksanakan secara efektif serta menunjang kepada produktifitas organisasi secara keseluruhan.

Menurut Robbins kepemimpinan adalah sebagai kemampuan dalam mempengaruhi suatu kelompok menuju pada pencapaian tujuan. Sumber dan pengaruh mungkin bersifat formal, seperti yang diberikan pada jabatan manajerial dalam organisasi.⁸ Terry menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu aktivitas untuk dapat mempengaruhi orang-orang untuk diarahkan mencapai tujuan suatu organisasi. Kepemimpinan meliputi proses yang dapat mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.⁹

Robert Tannebeun dan Fred Massarik mengartikan kepemimpinan sebagai pengaruh antar personal yang dilakukan dalam suatu keadaan yang ditunjukan untuk dapat mencapai suatu tujuan khusus melalui proses komunikasi. Menurut Donald G. Krause mengemukakan kepemimpinan adalah sebagai suatu kehendak mengendalikan apa yang terjadi, pemahaman

⁷ Rahma Wati, 2019, *Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa*, Skripsi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, Yogyakarta.

⁸ Wibowo, "Kepemimpinan, Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer" (Jakarta: Pt, Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 3

⁹ Darwin, Effendi Hasan," Kepemimpinan Keuchik Dalam Meningkatkan Pembangunan Gampong Alue Krueng Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya (Studi Kepemimpinan Keuchik Miswar Dalam Pengelolaan Dana Gampong)", Jurnal Imiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Vol. 3, No. 2, hal 216. Diakses Tanggal 10 September 2020.

penyelesaian tugas, dengan melibatkan kepandaian dan kemampuan orang lain secara kooperatif. Robert Dobin menyatakan kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan serta perebutan keputusan.¹⁰

Menurut Kadarusman, kepemimpinan (*Leadership*) dibagi menjadi tiga, yaitu:¹¹

a. *Self-leadership*

Self-leadership adalah cara memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal dalam menjalani kehidupan. Dalam hal ini, setiap individu orang dituntut agar dapat memimpin dirinya sendiri, dalam artian mampu memenejemen segala hal untuk diri sendiri

b. *Team leadership*

Team Leadership dapat diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpin juga dikenal sebagai team leader (pemimpin kelompok), yang mendapatkan apa yang menjadi hak dan kewajiban pemimpinnya, dapat menyelidiki keadaan bawahannya, ketersediaan untuk meleburkan dirinya sendiri dalam permintaan tanggung jawab yang dipikulnya serta memiliki janji untuk membawa setiap bawahannya untuk mengeksplorasi kemampuan mereka hingga memberikan prestasi yang paling penting.

c. *Organizational leadership*

Organizational leadership ini ditemukan kaitannya dengan sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang *Organizational leadership* (pemimpin organisasi) dimana ia dapat memahami nafas bisnis organisasi yang

¹⁰ Aisyah Muslim, "*Kepemimpinan Pendidikan*", dalam Jurnal padang 2019, hlm. 1

¹¹ Fridayana Yudiaatmaja, *Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, 2013, hlm. 29-30

dipimpinnya, membangun mimpi dan misi kemajuan bisnis, keinginan untuk menyatu dengan permintaan dan hasil kewajiban sosial, sebagaimana kewajiban tinggi untuk menjadikan organisasi yang dipimpinnya sebagai penyalur berkah bagi daerah di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Gibson mengemukakan sebagian besar perempuan mempunyai perilaku yang cenderung sering memikirkan kesejahteraan serta lebih menekankan pada aspek interaksi serta memfasilitasi, perilaku ini disebut (*communal*). Sedangkan laki-laki cenderung memiliki perilaku yang lebih tegas, berorientasi pada tujuan serta cenderung bersifat menguasai, perilaku ini disebut juga (*agentic*).¹²

Kepemimpinan mempunyai beberapa fungsi. Kepemimpinan yang dikatakan efektif apabila sesuatu yang dijalankan sesuai dengan fungsinya. Berikut merupakan beberapa fungsi kepemimpinan yaitu:¹³

1. Pemimpin sebagai penentu dalam usaha pencapaian tujuan
2. Pemimpin juga disebut wakil serta juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi
3. Pemimpin juga sebagai mediator dalam menangani konflik.
4. Pemimpin juga sebagai komunikator yang efektif

Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi, yaitu:

1. Dimensi yang mempunyai tingkatan kemampuan yang dapat mengarahkan tindakan atau suatu aktivitas pemimpin, serta terlihat pada tanggapan orang-

¹² Jumiati Sasmita dan Said As'ad Raihan, *Kepemimpinan Pria dan Wanita*, (Surabaya: Unika Widya Mandala, 2014). hlm. 13

¹³ Sondang P Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, (Jakarta Timur: Rineka, 2010). hlm. 20

orang yang dipimpinnya.

2. Dimensi yang berkenaan tentang tingkat dan dukungan keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam hal melaksanakan tugas pokok, yang dijabarkan melalui keputusan serta kebijakan pemimpin.

Pengertian kepemimpinan menurut para ahli juga salah satunya merupakan suatu cara pemimpin untuk dapat mempengaruhi bawahannya, agar dapat bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan dari organisasi yang dipimpin.¹⁴ Adapun indikator dari kepemimpinan ialah sebagai berikut:

1. Kemampuan analisis, yaitu seorang pemimpin dapat menganalisa dalam menentukan langkah-langkah pencapaian suatu tujuan.
2. Keteladanan, seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh perilaku keteladanan dengan kesederhanaan terhadap para pegawai agar tidak terlalu royal.
3. Rasionalitas dan objektivitas, dimana seorang pemimpin dalam menentukan suatu tujuan harus bersifat rasional dan dalam menilai bawahannya hendak harus bersifat objektif.
4. Instruksi kerja, yaitu pemimpin dalam menyusun langkah-langkah dalam proses pencapaian tujuan harus terprogram, tersusun dan terkonsep.
5. Kemampuan mendengar saran, pemimpin yang demokratis harus selalu mendengarkan saran-saran yang disampaikan bawahannya agar terhindar dari sifat otoriter.

¹⁴ Hasibuan, *Organisasi dan motivasi ; dasar peningkatan produktivitas*. Cetakan keempat, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 36

6. Keterampilan berkomunikasi, yaitu pemimpin harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dalam penyampaian perintah kepada bawahannya.
7. Pembagian tugas, yaitu pimpinan harus pintar dan bisa beradaptasi dengan lingkungan kerjanya agar mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dalam pembagian tugas.
8. Ketegasan dalam bertindak, yaitu pimpinan dalam pengambilan keputusan harus bersikap tegas agar disegani oleh bawahannya.¹⁵

Kartono menyebutkan, kepemimpinan juga merupakan hal yang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagaimana berikut :

1. Kemampuan mengambil keputusan merupakan suatu pendekatan yang bersifat sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.
2. Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau serta rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan juga waktu untuk dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Kemampuan komunikasi ini merupakan kecakapan atau kesanggupan

¹⁵ Hasibuan, *Manajemen SDM*, Edisi Revisi, Cetakan Ke Tujuh, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 15

penyampaian sebuah pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain agar orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

4. Kemampuan mengendalikan bawahan seorang pemimpin harus mempunyai suatu kemauannya untuk membuat orang lain agar dapat mengikuti kemauannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Dan juga termasuk di dalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.
5. Tanggung jawab pada Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab biasanya dapat diartikan sebagai suatu kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.
6. Kemampuan mengendalikan emosional merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Dimana semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi maka semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.¹⁶

¹⁶ Kartono dan Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 26

2.2.1. Kepemimpinan Perempuan

Peran seorang perempuan di dalam sebuah kehidupan bermasyarakat dalam pembangunan bukan hanya semata-mata sebagai proses pembangunan, tapi juga dapat diartikan sebagai fondasi yang berstruktur kokoh dan kuat. Perjuangan figur R.A. Kartini juga dapat dirasakan dengan adanya suatu pergerakan emansipasi perempuan. Sejalan dengan gerakan emansipasi dan gerakan kesetaraan gender yang bermaksud menuntut adanya persamaan hak perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, maka setahap demi setahap telah terjadi pergeseran dalam mempersepsi tentang sosok perempuan.

Di Indonesia mengenai kepemimpinan yang dipimpin oleh perempuan dalam pemerintahan masih melibatkan suatu pro dan kontra sehingga perempuan yang berprofesi sebagai pemimpin masih sangat sedikit. Sebagian besar pemimpin perempuan hanya berani tumbuh pada suatu lingkup keorganisasian perempuan saja. Perempuan yang dipandang sebelah mata sudah saatnya dari sekarang memperlihatkan dan menunjukkan bahwa perempuan juga mempunyai skemampuan serta keahlian yang sama seperti laki-laki baik dalam memimpin, bekerja maupun memperoleh pendidikan. Kepemimpinan seorang perempuan saat ini bukan suatu hal yang aneh, karena sudah banyak kita lihat sekarang perempuan menjadi pemimpin baik di dunia politik atau non politik. Perempuan merupakan pelaku ekonomi aktif, petani yang gigih, perawat keluarga yang hebat.¹⁷

Dalam banyak organisasi saat ini, saat gaya kepemimpinan yang keras dan

¹⁷ Kirwanto, Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

kaku tidak lagi sesuai untuk karyawan, maka gaya kepemimpinan perempuan yang komprehensif serta nilai-nilai positif lainnya membuat mereka lebih cocok untuk menduduki posisi puncak. Seperti beberapa tokoh perempuan yang berhasil menjadi pemimpin, Indira Gandhi di India, Cory Aquino di Philipina, Margareth Thatcher di Inggris yang dijuluki sebagai “Si Perempuan Besi”, Megawati di Indonesia dan Sri Mulyani, Miranda Goeltom, Mari Elka Pangestu, Linda Amalia Sari, Felia Salim, Eva Riyanti Hutapea, Karen Agustiawan, dan banyak lagi perempuan sukses Indonesia.¹⁸

2.2.2. Kepemimpinan Laki-laki

Dalam sebuah konteks struktural, kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian motivasi supaya orang-orang yang dipimpin dapat melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang telah diberikan, kepemimpinan juga berarti usaha membimbing, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain, agar pikiran serta kegiatannya tidak melenceng dan menyimpang dari tugas pokok masing-masing. Dalam konteks non structural kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi perasaan, pikiran, tingkah laku, dan mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengarahkan segala fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dipandang sangat penting karena dua hal: pertama, adanya kenyataan bahwa penggantian pemimpin seringkali mengubah kinerja suatu unit, instansi maupun organisasi; kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan organisasi yaitu

¹⁸ Jumiati Sasmita dan Said As'ad Raihan. 2014. *Kepemimpinan Pria dan Wanita*, Surabaya: Unika Widya Mandala, hlm. 9

kepemimpinan, mencakup proses kepemimpinan pada setiap jenjang organisasi, kompetensi dan tindakan pemimpin yang bersangkutan.¹⁹

Kaum laki-laki merupakan pemimpin bagi kaum perempuan, maka dari itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka perempuan yang shalihah ialah yang ta'at kepada Allah lagi memelihara diri (maksudnya tidak berlaku serong ataupun curang serta memelihara rahasia dan harta suaminya) ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara “(mereka; maksudnya, Allah telah mewajibkan kepada suami untuk mempergauli isterinya dengan baik). (QS An-Nisaa’/ 4:34). Ayat ini menegaskan tentang dimana kaum lelaki yaitu pemimpin atas kaum perempuan. Laki-Laki cenderung memiliki emosi yang lebih stabil dalam beberapa keadaan dan bisa berfikir jernih dalam suasana keruh. Harus di akui pula bahwa Laki-Laki mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi ketimbang dipengaruhi. Oleh karena itu, laki-laki menjadi syarat utama seorang pemimpin. Karen bagaimanapun juga laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan.

2.3 Teori Pembangunan Desa

Pembangunan pedesaan dalam pengertian yang lebih luas mencakup beberapa bidang kehidupan seperti social budaya, ekonomi, politik dan keamanan yang meintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam

¹⁹ Muhajir, Radhi Darmansya, “Kepemimpinan Pelaksana Tugas (Plt) Keuchik Perempuan dalam Pengelolaan Pemerintahan Gampong (Studi Kasus di Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)”, Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3 No. 3 Tahun 2018.

pengelolaannya dengan cara memanfaatkan sumberdaya pembangunan secara efektif guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pembangunan desa adalah suatu strategi yang sudah dirancang untuk menunjang serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat tertentu.²⁰ Pembangunan desa ini juga dapat dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara teratur terencana untuk meningkatkan pendapatan, produksi, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan dan perumahan.²¹

Dengan demikian, pembangunan desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat serta pemerintah baik dengan menggunakan sumberdaya yang bersumber dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan organisasi-organisasi untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Di dalam Pembangunan Desa terdapat dua aspek penting yang menjadi objek pembangunan. Secara umum, pembangunan desa memiliki dua aspek utama yaitu:²²

- a. Pembangunan Desa pada aspek fisik, merupakan pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) dipedesaan seperti bangunan rumah, jalan desa, pemukiman, jembatan, irigasi, bendungan, sarana ibadah, pendidikan dan lain sebagainya. Pembangunan dalam aspek fisik ini selanjutnya disebut Pembangunan Desa.
- b. Pembangunan dalam aspek pemberdayaan insan, merupakan suatu

²⁰ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo, 1996). hlm. 392

²¹ *Ibid.* hlm. 393

²² Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm.17.

pembangunan yang objek utamanya aspek pembangunan dan peningkatan kemampuan, skill dan memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan sebagai Warga Negara, seperti pembinaan usaha ekonomi, Pendidikan dan pelatihan, kesehatan, spiritual dan sebagainya. Pembangunan dalam aspek ini selanjutnya disebut sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa.²³ Dalam perkembangannya, pembangunan melalui tahapan-tahapan: masyarakat tradisional, pra kondisi lepas landas, lepas landas, gerakan menuju kematangan dan masa konsumsi besar-besaran. Kunci diantara tahapan ini adalah tahap lepas landas yang didorong oleh satu atau lebih sektor. Pesatnya pertumbuhan sektor utama ini telah menarik bersamanya bagian ekonomi yang kurang dinamis.

2.3.1. Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong

Penyebutan Desa untuk Provinsi Aceh disebut dengan gampong, dan pemerintahannya disebut dengan nama Pemerintahan Gampong yang dipimpin oleh Keuchik. Pada Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 tahun 2019 tentang Pemerintahan Gampong, Pemerintah Gampong terdiri dari Pemerintah gampong dan Tuha Peuet Gampong. Pemerintah Gampong dipimpin oleh Keuchik yang dibantu oleh Perangkat Gampong (Sekretariat Gampong, Kepala Seksi dan Ulee Jurong).²⁴ Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong berdasarkan asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, akuntabilitas, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, kepentingan umum, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman dan partisipatif. Tugas Keuchik ditekankan dalam Qanun Kota Banda Aceh No 1 tahun 2019 yaitu “bertugas menyelenggarakan

²³ *Ibid*, hlm.19.

²⁴ Bab IV pasal 5 Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2019 Tentang Pemerintahan Gampong

urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, adat istiadat serta syariat Islam”.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual yang dimana dapat dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Untuk melakukan sebuah penelitian yang membutuhkan kerangka pemikiran, alangkah lebih baik jika mampu menjelaskan secara teoritis. Sekaligus mampu menjelaskan hubungan antara variabel yang di angkat

Tabel 2.1.
Bagan Kerangka Pikir

**KEPEMIMPINAN KEUCHIK PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI
DALAM PEMBANGUNAN GAMPONG**

(Hasibuan, 2005)

INDIKATOR KEPEMIMPINAN :

1. Kemampuan Analisis
2. Keteladanan
3. Rasionalitas & Objektivitas
4. Intruksi Kerja
5. Kemampuan Mendengar Saran
6. Keterampilan Berkomunikasi
7. Pembagian Tugas
8. Ketegasan Dalam Bertindak

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi komparatif. Studi komparatif merupakan sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari sebuah jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.²⁶

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif.²⁷ Penelitian kualitatif ini dilakukan agar dapat memahami fenomena tentang apa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁸

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian terjun langsung lapangan menganalisis, mempelajari, memperhatikan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan dan menggali data-data atau fakta-fakta yang ada di lapangan tentang “ Kepemimpinan Keuchik Perempuan dan Laki-laki

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3

²⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 5

²⁷ Lexy Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), hlm. 12

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 336

dalam Pembangunan Gampong”.

3.2. Fokus Penelitian

Titik fokus yang ditetapkan sepenuhnya untuk membantu penulis dalam menentukan pilihan terbaik mengenai informasi mana yang harus dikumpulkan dan digunakan dan mana yang tidak boleh dijamah.²⁹ Penelitian ini difokuskan pada bagaimana kepemimpinan keuchik Gampong dalam meningkatkan pembangunan di Gampong Lamglumpang dan Cot Mesjid yang objek utamanya kepala Gampong.

Tabel 3.1.
Dimensi dan Indikator Peran Kepemimpinan

NO.	DIMENSI	INDIKATOR
1.	Kepemimpinan	a. Self Leadership b. Team Leadership c. Organizational leadership

Sumber: Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa

Tabel 3.2.
Dimensi dan Indikator Hambatan

NO.	DIMENSI	INDIKATOR
1.	Kepemimpinan Perempuan	a. Ibu Rumah Tangga b. Gender
2.	Kepemimpinan Laki-laki	a. Emosional b. Tegas

Sumber: Kartini, Kartono, 2006:10

²⁹ Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 63

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng dan Gampong Cot Mesjid Lueng Bata. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan Gampong Cot Mesjid merupakan Gampong satu satunya di Kota Banda Aceh yang di pimpin oleh Keuchik perempuan, sedangkan Gampong Lamglumpang adalah salah satu Gampong yang di pimpin oleh keuchik laki-laki.

3.4. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sebuah data yang langsung diperoleh oleh peneliti melalui informan terkait penelitian “Kepemimpinan Keuchik Perempuan dan Laki-laki dalam Pembangunan Gampong (Studi Gampong Lamglumpang dan Cot Mesjid Kota Banda Aceh”. Adapun yang menjadi informan adalah Keuchik, Aparatur Desa dan masyarakat Gampong Lamglumpang dan Cot Mesjid.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau diperoleh serta dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.³⁰ Data sekunder ini juga dapat digunakan untuk mendukung informasi dan data primer yang diperoleh baik dari dokumen maupun dari observasi yang sudah dilakukan di lapangan. Data dari sekunder berupa gambar dari media massa, undang-

³⁰ Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 90

undang/peraturan dan dokumen.³¹

3.5. Informan Penelitian

Tabel 3.3.
Informan Penelitian

NO	INFORMAN PENELITIAN	JUMLAH
1	Keuchik Gampong Lamglumpang	1
2	Keuchik Gampong Cot Mesjid	1
3	Masyarakat Gampong Lamglumpang	2
4	Masyarakat Gampong Cot Mesjid	2
5	Aparatur Gampong Lamglumpang	1
6	Aparatur Gampong Cot Mesjid	1
	Total	8

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang

³¹ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Gramedia

mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti. Peneliti mewawancarai keuchik, aparatur Gampong dan masyarakat dari setiap Gampong.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data digambarkan dalam ilmiah menyebutkan bahwa “Dokumentasi dapat berupa data sekunder yang disimpan dalam bentuk gambar, dokumen, struktur organisasi atau file (catatan covesional maupun elektronik), buku, tulisan, notulen rapat, laporan, majalah surat kabar.”³²

3.7. Teknik Analisis Data

Proses dalam pencarian serta penyusunan secara sistematis, yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dan menyusun kedalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.³³

1. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Langkah yang dilakukan yaitu dengan menanamkan analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dipakai dan tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil penelitian dilapangan sebagai bahan mentah dirangkai direduksi yang kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang difokuskan pada pokok-pokok dari hasil penelitian.

³² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2005), hlm. 56

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2013). Hlm. 335

2. Penyajian data dalam data kualitatif yang digunakan ialah dalam bentuk teks naratif agar mengurangi terjadinya peneliti untuk bertindak ceroboh serta secara gegabah didalam mengambil kesimpulan yang tidak berdasar.
3. Kesimpulan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan yang dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validasinya. Diperoleh dari data-data hasil wawancara, dokumentasi, kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil pengumpulan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Gampong Cot Mesjid

Cot Mesjid merupakan Gampong yang terletak di Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Gampong ini juga terletak di daerah perkotaan sebagaimana Gampong Cot Mesjid juga merupakan Gampong yang membuka ruang bagi perempuan untuk menjadi pemimpin dalam pembangunan Gampong. Menurut penuturan orang-orang jaman atau orang tua dahulu bahwa Gampong Cot Mesjid sudah ada atau sudah terbentuk kira-kira tahun 1910 M, dimana pada saat itu Gampong Cot Mesjid berupa lahan kosong dan semak belukar, dan pada waktu itu hanya terdapat beberapa keluarga sebagai penduduk asli Gampong Cot Mesjid.

Berdasarkan pemetaan pertanahan, tanah gampong memiliki status kepemilikan milik adat terdiri dari bangunan dan tanah, tanah sawah kebun kelapa lahan kosong. Populasi penduduk pada saat itu sangat lamban, pada tahun 1910 jumlah penduduk Gampong Cot Mesjid sekitar delapan kepala keluarga dan setelah kemerdekaan tahun 1945 kehidupan masyarakat masih sulit akibat dari penduduk Jepang dan Agresi II Belanda dimana relawan Aceh dikirim ke Medan area untuk melawan Belanda. Pertumbuhan penduduk di Gampong Cot Mesjid terjadi setelah adanya perkawinan antara keluarga dan saudara, dimana masyarakat saat itu masih mengacu pada tuntutan agama islam.

4.1.1. Demografi

a. Penduduk

Jumlah penduduk gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota

Banda Aceh berdasarkan data bulan Agustus tahun 2021 mencapai 4.236 jiwa terdiri dari 2.007 laki-laki dan 2.229 perempuan yang secara keseluruhan mencakup dalam 1.091 kepala keluarga (KK)

b. Mata Pencarian Penduduk

Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh ini merupakan Gampong yang berada di dalam wilayah administratif yang dekat dengan pusat perdagangan. Sehingga mata pencarian warga digampong ini rata rata adalah pedagang, Namun demikian jiwa sosial dan sikap saling membantu masih sangat tinggi di gampong Cot Mesjid ini.

c. Pemerintahan Gampong

Pemerintahan Gampong Cot Mesjid merupakan roda penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah Gampong dan Tuha Peut Gampong. Berikut struktur pemerintahan Gampong yang sudah berjalan selama ini hal tersebut sebagaimana tercantum dalam table berikut.

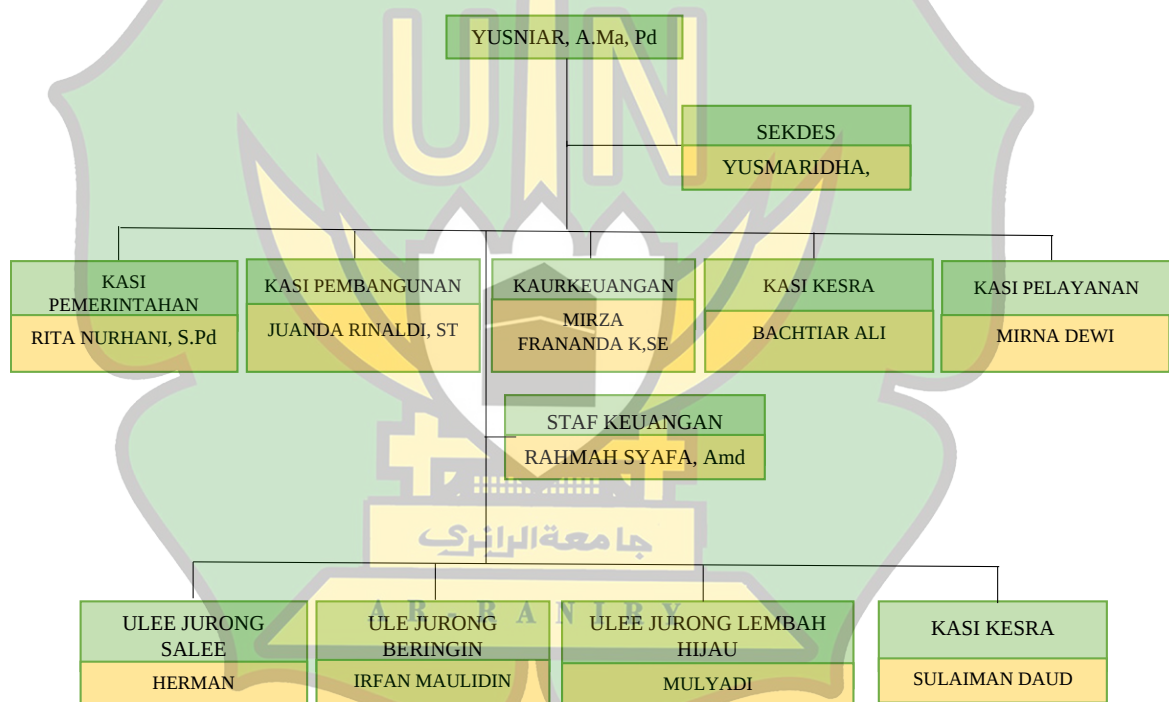
Tabel 4.1 Aparatur Pemerintahan Gampong Cot Mesjid

No	Aparatur Pemerintahan	Jumlah	Nama
1	Keuchik	1	Yusniar, A, Ma, Pd
2	Sekretaris Gampong	1	Yusaridha, S, Pd.I
3	Kaur Keuangan	1	Mirza Frananda Kusuma,SE
4	Staff Keuangan	1	Rahmah Syafa, Amd
5	Kasi Pembangunan	1	Juanda Rinaldi, ST
6	Kasi Pemerintahan	1	Rita Nurhani, S.Pd

7	Kasi Pelayanan	1	Mirna Dewi
8	Kasi Kesra	1	Bachtiar Ali
9	Kadus Sale	1	Herman
10	Kadus Lamthu	1	Sulaiman Daud
11	Kadus Beringin	1	Irfan Maulidin
12	Kadus lembah Hijau	1	Mulyadi

Sumber: Data Pemerintahan Gampong tahun 2021

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Cot Mesjid



d. Tuha Peut

Tuha Peut merupakan perwakilan dari penduduk Gampong yang berdasarkan keterwakilan wilayah yang biasanya pemilihannya dilakukan secara demokratis.

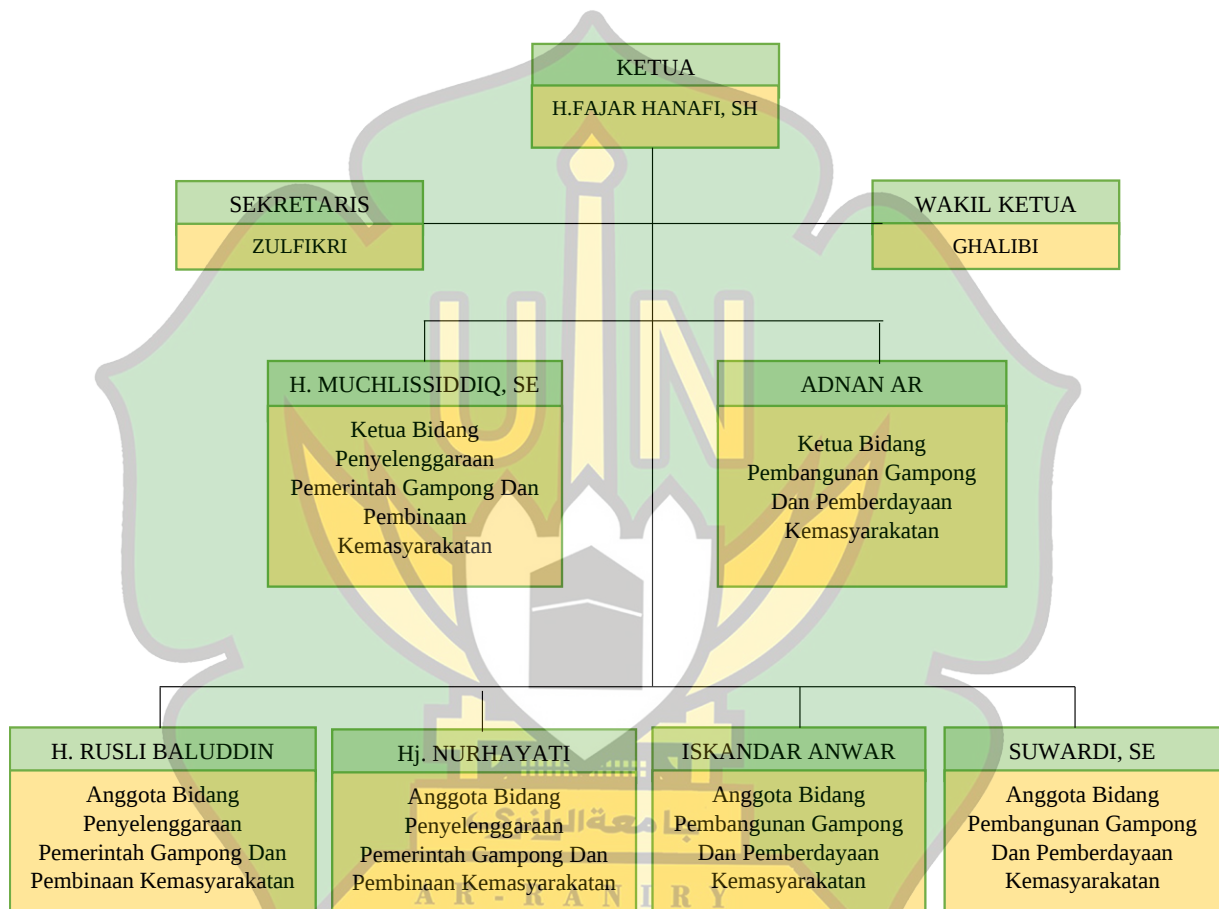
Berikut adalah fungsi dari Tuha Peut:

1. Membahas serta menyepakati rancangan peraturan Gampong Bersama

Keuchik,

2. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Gampong.
3. Mengawasi kinerja Keuchik

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Tuha Peut Gampong Cot Mesjid



4.2. Gambaran Umum Gampong Lamglumpang

Gampong Lamglumpang terletak di kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Gampong Lamglumpang terbilang sebagai Gampong yang sudah maju dan modern. Gampong Lamglumpang juga mempunyai 3 Dusun yang dibelah oleh JL. T Iskandar. Dusun-dusun tersebut yaitu Dusun Gadjah, Dusun Shalihin, dan Dusun Mon Tujoh. Saat ini Gampong Lamglumpang di pimpin

oleh kepala Gampong laki-laki yang bernama T. Munawar yang baru di lantik kembali pada tanggal 30 desember 2021 lalu. Ini menjadi periode ke-2 beliau menjabat dalam masa jabatan 2022-2027.

Berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk kecamatan Uleekareng mencapai 26.638 jiwa, diantaranya terdiri dari 13.590 laki-laki dan 13048 jiwa perempuan. Lamglumpang menduduki posisi ke 4, dimana luasnya mencapai 59,5 Ha, jumlah penduduk mencapai 3175 dan jumlah kepala keluarga mencapai 870 kepala keluarga. Dalam segi pembangunan Gampong lamglumpang fokus dalam membangun pembangunan seperti toko-toko yang mana beberapa dari toko ada disekitaran jalan T. Iskandar merupakan toko BUMDes milik Gampong lamglumpang. Beberapa sektor pembangunan yang menonjol pada gampong Lamglumpang bisa dilihat dari segi BUMG nya dimana gampong Lamglumpang memiliki sapi yang dihasilkan dari (PAG) penghasilan gampong. Penghasilan gampong ini diperoleh dari pembangunan fisik yang berupa rumah sewa gampong dan beberapa kios yang disewakan.

4.2.1 Demografi

a. Penduduk

Jumlah penduduk Gampong lamglumpang Kecamatan Uleekareng Kota Banda Aceh mencapai 3.138 jiwa terdiri dari 1.528 laki-laki dan 1.610 perempuan yang secara keseluruhan mencakup 839 kepala keluarga (KK)

b. Mata Pencarian Penduduk

Gampong Lamglumpang Kecamatan Uleekareng Kota Banda Aceh merupakan Gampong yang bisa dikatakan sangat strategis dan juga

termasuk ke dalam wilayah administratif perdagangan. Sebagian dari masyarakat Gampong Lamglumpang merupakan pendatang, sehingga sebagian mata pencaharian warga di Gampong ini yaitu berdagang dan pekerja kantor.

c. Pemerintahan Gampong

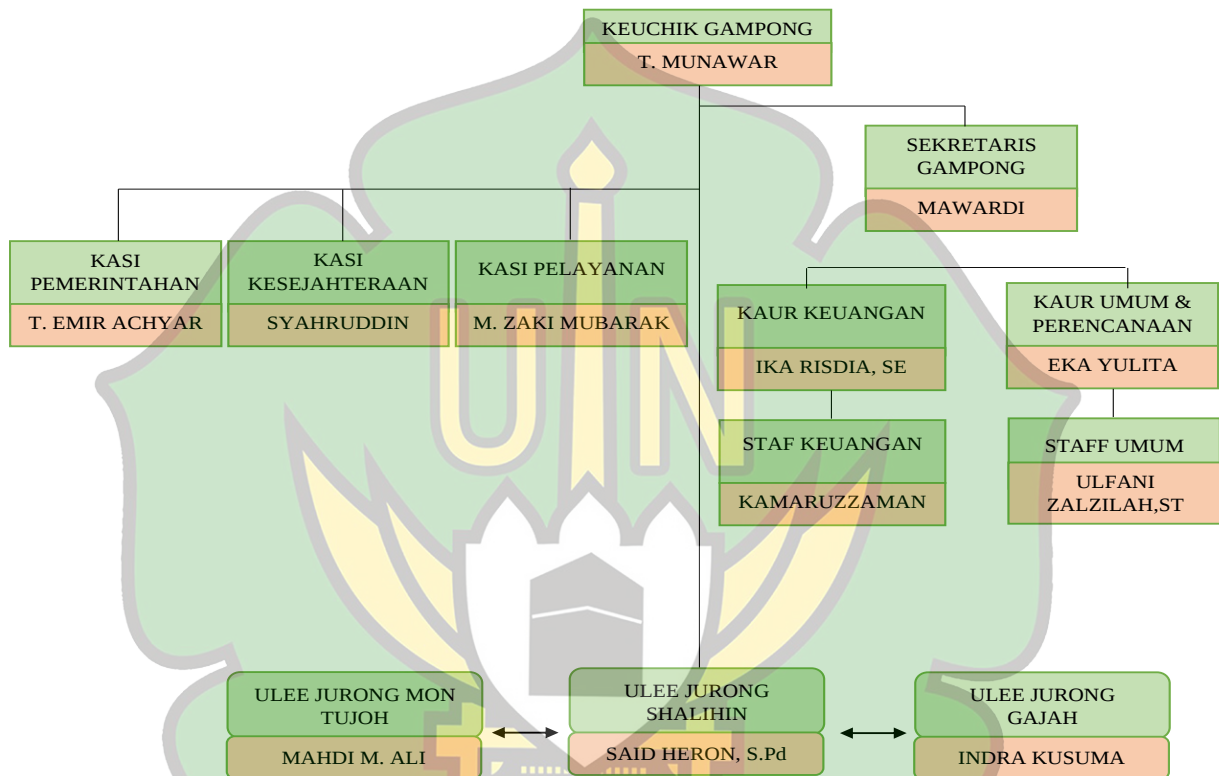
Pemerintahan Gampong Lamglumpang merupakan roda penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah Gampong dan Tuha Peut Gampong. Berikut struktur pemerintahan Gampong yang sudah berjalan selama ini, hal tersebut sebagaimana tercantum dalam table berikut:

Tabel 4.2 Aparatur Pemerintahan Gampong Lamglumpang

No	Aparatur Pemerintahan	Jumlah	Nama
1	Keuchik	1	T.Munawar
2	Sekretaris Gampong	1	Mawardi
3	Kaur Keuangan	1	Ika Risdian,SE
4	Kaur Umum Dan Perencanaan	1	Eka Yulita
5	Staff Keuangan	1	Kamaruzzaman
6	Staff Umum	1	Ulfani Zalzilah,ST
7	Kasi Pelayanan	1	M. Zaki Mubarak
8	Kasi Kesejahteraan	1	Syahrudin
9	Kasi Pemerintahan	1	Tuanku Emir Achyar
10	Ulee Jurong Mon Tujoh	1	Mahdi M.Ali

11	Ulee Jurong Shalihin	1	Said Heron,S .Pd
12	Ulee Jurong Gajah	1	Indra Kusuma

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Lamglumpang



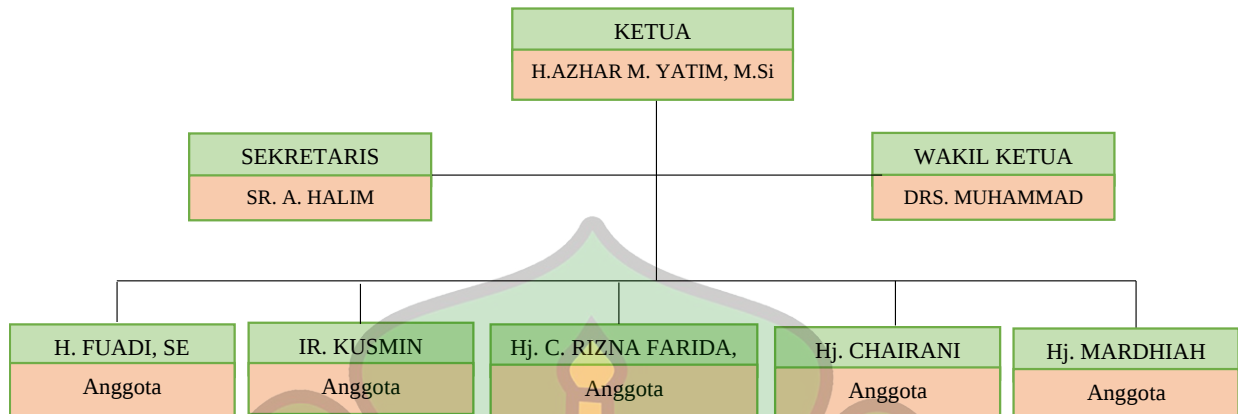
d. Tuha Peut

Tuha Peut merupakan perwakilan dari penduduk Gampong yang berdasarkan keterwakilan wilayan yang biasanya pemilihannya dilakukan secara demokratis.

Berikut adalah fungsi dari Tuha Peut:

1. Membahas serta menyepakati rancangan peraturan Gampong Bersama Keuchik,
2. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Gampong.
3. Mengawasi kinerja Keuchik

Gambar 4.4 Struktur Organisasi Tuha Peut Gampong Lamplumpang



4.3. Kepemimpinan Keuchik Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Pembangunan Gampong

Kadarusman mengatakan kepemimpinan (*Leadership*) terbagi menjadi tiga, yaitu *Self Leadership*, *Team Leadership* dan *Organizational Leadership*.³⁴ *Self Leadership* yang dimaksud disini adalah bisa memimpin diri sendiri agar bisa menjalani hidup dengan benar. *Team Leadership* yaitu bisa memimpin orang lain (pemimpin kelompok) mampu memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, dan mampu menyelami dan menyeimbangi bawahannya, sedangkan *Organizational Leadership* (pemimpin organisasi) mampu memahami bisnis, perkembangannya serta dapat menjalankan visi dan misi dengan sempurna.

Di suatu organisasi atau suatu instansi peran kepemimpinan merupakan komponen yang sangat berpengaruh untuk kecukupan kerja. Bahkan dapat kita lihat kemajuan dan kesulitan yang di alami oleh suatu instansi ditentukan pada

³⁴ Fridayana Yudiatmadja, 2013, *Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha), Jurnal Media Komunikasi FIS Vol 12, No 2 Agustus 2013, hlm. 1

pekerjaan ketuanya atau pemimpinnya.³⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam berhasilnya suatu instansi. Jadi dapat disimpulkan kepemimpinan menjadi motor penggerak untuk keseluruhan kegiatan untuk mempengaruhi kemajuan orang lain dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama.

Di era sekarang pemimpin tidak selalu berasal dari kaum laki-laki, namun dimungkinkan juga dari kalangan kaum perempuan, seperti presiden Indonesia ke lima yaitu Hj. Diah Permata Megawati Setiawati Soekarnoputri, mantan wali kota Banda Aceh yaitu ibu Illiza Sa'anuddin Djamal bahkan sampai ke tingkatan desa juga dapat dipimpin oleh seorang perempuan seperti Keuchik dari Gampong Cot Mesjid, geuchik cot mesjid. Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan Gender sudah mulai terimplementasikan dengan sangat baik dan maju.

Ada Beberapa pendapat yang mengatakan bahwa laki-laki adalah orang yang harus memimpin perempuan, oleh sebab itu sudah sewajarnya seorang perempuan tidak memilih menjadi pemimpin karena sejatinya seorang perempuan hanya dapat mematuhi perintah dari laki-laki. Hal ini dilandasi pada firman Allah yang melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan).³⁶

Dalam sifatnya laki-laki cenderung memiliki emosi yang kurang stabil

³⁵ Amir Mahmud, 2019, Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Gandus Kota Palembang, Volume 1 Nomor 2 Edisi Maret, hlm. 4

³⁶ Jumiati Sasmita & Said As'ad Raihan, 2014, *Kepemimpinan Pria dan Wanita*, Skripsi, Universitas Riau, hlm. 233

dan tidak dapat berpikir jernih dalam mengambil suatu keputusan.³⁷ Namun harus diakui bahwa laki-laki memiliki kecendrungan mempengaruhi lebih besar ketimbang dipengaruhi, hal ini menjadi salah satu syarat utama untuk menjadi seorang pemimpin.

Bagi seorang perempuan yang ingin menjadi pemimpin haruslah memiliki kecerdasan, pengetahuan yang luas serta keterampilan dalam bekerja. Dalam hal mengembangkan kepribadian dan jati diri seorang perempuan yang menjadi pemimpin dalam masyarakat, harus mampu menunjukkan jati dirinya dengan mencerminkan budaya serta situasi perkembangan zaman. Seorang perempuan dipercaya mampu untuk mempertahankan budaya, hal tersebut dipercaya penting untuk berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Dan pada dataran keilmuan, seorang perempuan harus dapat melahirkan ide-ide yang dewasa untuk kemajuan daerah.

4.3.1 Kepemimpinan Perempuan di Gampong Cot Mesjid

Kesetaraan gender pada dunia pendidikan Islam telah diatur serta terukur sehingga sangat jarang jika dipertentangkan. Islam juga sangat menghargai dan menghormati hak-hak dan peran jenis kelamin dalam segala sendi kehidupan. Sejarah Aceh telah banyak tercatat perempuan-perempuan hebat yang memegang jabatan sebagai Sultanah, seperti Sultanah Tajul, Alam Syafiatuddin Syah (putri Sultan Iskandar Muda) yang memerintah kerajaan Aceh selama lebih kurang 34 tahun lamanya, yang mana perempuan Aceh satu ini telah banyak mengukir sejarah sebagai ratu yang sangat adil dan pemurah. Aceh juga

³⁷ Ibid, hlm. 234

memiliki perempuan hebat yang lainnya seperti Ratu Nahrisyah, Cut Nyak Dhien, Cut Mutia dan lain-lain. Heroiknya perempuan Aceh masa lalu mulai meredup memasuki abad ke-19.³⁸

Kepemimpinan perempuan saat ini bukanlah suatu hal yang aneh lagi jika kita lihat, karena sudah banyak sekali perempuan yang menjadi seorang pemimpin baik itu di dunia politik atau non politik, hal ini seperti Geuchik cot mesjid yang saat ini sedang menjadi seorang pemimpin dan memimpin Gampong Cot Mesjid.

Kepemimpinan merupakan suatu metode yang melibatkan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bisa memahami serta menetapkan apa yang harus mereka lakukan serta bagaimana melakukannya dengan cara yang efektif. Seorang pemimpin harus mampu menempatkan dirinya sebagai contoh pada bawahannya dan daerah yang dipimpinnya. Namun sosok pemimpin yang bisa menjadi contoh bagi daerahnya ini tidak terlepas dari jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan, namun hal itu tidak menjadi suatu masalah karena yang utama diperlukan yaitu kemampuan untuk memberikan semua komponen yang terdapat dari masyarakat.

Kepemimpinan ini tidak mungkin bisa terlepas dari seorang yang berperan sebagai kepemimpinan itu sendiri.³⁹ Masih sangat banyak keahlian serta kemampuan individu dalam memimpin dikaitkan dengan aspek biologis yaitu Gender yang menimbulkan ketimpangan Gender. Sebenarnya dalam dunia

³⁸ Syarifah Rahmah, *Pendidikan Dan Kesetaraan Gender Dalam Islam di Aceh*, Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies, (Aceh: UIN Ar-RANIRY ,2019), Vol. 5, No. 1, hlm. 1

³⁹ Jumiati Sasmita & Said As'ad Raihan, 2014, *Kepemimpinan Pria dan Wanita*, Skripsi, Universitas Riau, hlm. 225

modern yang fokusnya kepada kompetisi dan *romanceance* gender ini sudah bukan perbedaan yang dominan. Hal ini dapat kita lihat dimana banyak pekerjaan yang dulunya di dominasi oleh laki-laki tapi sekarang dapat pula dikerjakan oleh kaum Perempuan.

Indikator kepemimpinan yang baik biasanya mampu membina kerja sama dan hubungan yang baik dengan bawahan dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan. Dan untuk melihat kepemimpinan pada Keuchik Gampong Cot Mesjid ini maka kita harus melihat apakah semua Indikator kepemimpinan sudah diterapkan dengan baik, jika memang sudah maka baru kita dapat menilai apakah seorang Geuhik itu layak jadi pemimpin atau tidak.

Adapun indikator kepemimpinan menurut Hasibuan tahun 2012 dalam Kepemimpinan yang dijalankan oleh kepemimpinan perempuan di Gampong Cot Mesjid ada 8 yaitu:

1. Kemampuan Analisis

Kemampuan menganalisis yaitu seorang pemimpin mampu menganalisa dalam menentukan langkah-langkah untuk pencapaian suatu tujuan, menyelesaikan suatu masalah dan juga mengambil keputusan. Hasil dari penelitian yang di lakukan secara observasi menunjukkan bahwa Keuchik Perempuan Di Gampong Cot Mesjid adalah seorang pemimpin yang bisa dijadikan panutan. Beliau dapat mengatasi permasalahan serta kendala-kendala yang di alami dalam masyarakat serta bisa merangkul serta mengayomi masyarakat yang awalnya tidak suka dengan beliau.

Dalam permasalahan disini dapat kita lihat seperti permasalahan pada saat Masa Covid-19 dimana, seorang pemimpin harus mampu mempunyai langkah-langkah guna untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini, ini merupakan salah satu aspek insan yang dibutuhkan oleh Masyarakat. Sebagaimana ungkapan beliau dalam wawancara berikut ini:

“Sebenarnya setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai Pro dan Kontra serta masalah-masalah di dalamnya, Pro dan Kontra misalnya dari masyarakat yang masih mempunyai pandangan bahwa perempuan tidak layak menjadi pemimpin, ada juga masalah-masalah lain, maka dari itu salah satu tugas pemimpin yaitu mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Ungkapan wawancara Geuchik cot mesjid di atas juga diperkuat oleh pendapat salah seorang warga mengenai beberapa kendala saat Geuchik cot mesjid menjabat sebagaimana dalam wawancara berikut :

“Mungkin kendala yang sangat besar pada awalnya adalah karena ada keraguan dan kurang percaya pada seorang perempuan yang mau mencalonkan diri menjadi seorang Keuchik, tapi Geuchik cot mesjid mampu meyakinkan masyarakat dengan cara berinteraksi dengan semua elemen masyarakat, tetapi Ibu Yusniar ini selalu mengikutsertakan masyarakatnya dalam musyawarah-musyawarah Gampong.

Gambar 4.5 Musyawarah bersama Masyarakat Gampong Cot Mesjid



Sumber : Bidang Humas Gampong Cot Mesjid

Sedangkan Sekretaris Gampong Cot Mesjid memaparkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan roda pemerintahan desa sering terjadi pada dataran komunikasi:

“Kendala yang berlebihan tidak ada, hal yang paling terjadi yaitu dalam segi komunikasi yang disebabkan oleh sering terjadinya miss komunikasi antara bawahan dengan atasan dan itu merupakan hal yang wajar”.

2. Keteladanan

Bagi seorang pemimpin keteladanan juga sangat diperlukan. Dimana warga maupun bawahan dapat menjadikan pemimpin sebagai suatu acuan untuk dicontoh. Jika seorang pemimpin tidak mempunyai keteladanan yang baik maka kepemimpinannya tidak akan sempurna.

Keteladanan yaitu segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan dan sikap dimana pimpinan hendaknya mampu memberikan contoh atau keteladanan dengan kesederhanaan terhadap pegawai maupun warganya dan mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap warganya. Sikap seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap bawahan serta warganya. Dimana seorang pemimpin harus mampu menunjukkan sikap maupun perilaku yang baik dan adil. Adapun beberapa bentuk keteladanan yang dapat dilihat serta dikenali ialah perilaku, kerja sama, bersikap adil, dan jujur serta terbuka (transparansi terhadap warganya). Seperti salah satu keterbukaan gampong cot masjid ialah dalam hal mengelola aset gampong. Hal ini dipaparkan melalui website yang dapat diakses secara online, akan tetapi website yang dikelola kurang update sehingga hal tersebut membuat sedikit kesulitan dalam memperoleh informasi.⁴⁰

⁴⁰ Hasil Observasi di Gampong Cot Mesjid

Dalam suatu pemerintahan pelayananan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 pasal 1 yaitu kegiatan ataupun rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.⁴¹

Pelayanan seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi suatu kinerja bawahannya. Pelayanan atau biasa disebut sebagai *Customer Service* merupakan kegiatan yang ditunjukan untuk memberikan suatu kepuasan kepada pelanggan sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan serta keinginan yang dibutuhkan pelanggan.⁴²

Pada kamus besar Bahasa Indonesia pelayanan di artikan sebagai suatu usaha seseorang untuk melayani kebutuhan yang dibutuhkan oleh orang lain, sedangkan melayani yaitu membantu seseorang dalam memenuhi apa yang diperlukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan suatu kegiatan memberi kebutuhan yang diperlukan orang lain dalam memenuhi keinginan seseorang. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Geuchik Gampong Cot Mesjid pada wawancara berikut:

“Menjadi seorang pemimpin bukan berarti kita hanya memimpin, namun harus mampu juga menjadi panutan bagi warga dan bawahan. Untuk memberikan panutan tersebut selaku Geucik harus mampu berbaur dengan warga, bersikap ramah dan juga adil kepada seluruh warga dan bawahan”.

Keteladanan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat berpengaruh

⁴¹ UU No. 25 tahun 2009

⁴² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 22

kepada masyarakat maupun bawahannya, karena salah satu hal yang harus dicontoh dari seorang pemimpin yaitu keteladanannya, maka dari itu seorang pemimpin harus mempunyai sikap dan keteladanan yang baik. hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Gampong Cot Mesjid sebagai berikut :

“Selaku pemimpin Ibu Yusniar sangat bagus dijadikan panutan, karena beliau mampu menunjukkan sikap yang adil terhadap bawahannya, tidak membedakan beliau juga selalu menyemangati serta memberikan masukan-masukan dan arahan kepada kami terutama saya”.

3. Rasionalitas & Objektivitas

Selain keteladanan, seorang pemimpin juga harus mempunyai Rasionalitas dan Objektivitas yang baik. Seorang pemimpin harus mampu menunjukkan kemampuannya ketika mereka bertindak sebagai fasilitator dan inspirasi. Seorang pemimpin akan merasa terpenuhi asumsinya jika dia dapat membantu orang lain untuk mencapai sesuatu yang baik. Rasionalitas dan Objektivitas Pemimpin diharapkan mampu berpikir dan bertindak secara rasional, terutama dalam hal melakukan dan menghadapi tindakan terhadap bawahan serta harus mampu bersikap tegas.

Seperti halnya dalam kepemimpinan Ibu Yusniar pada masa pandemi, dimana beliau harus dapat berpikir dan bertindak secara rasional dimana ketika ada kendala yang lebih penting beliau harus mampu memilih antara kendala yang urgen atau yang tidak. Dari pernyataan diatas berikut hasil wawancara yang diungkapkan oleh beliau:

“Jika dalam segi pelayanan selaku pemimpin sebisa mungkin berlaku adil dengan sesama tidak membedakan warga, baik kaya maupun miskin dilayani dengan sama. Begitupun dalam menyikapi suatu masalah yang keadaannya mendesak, seorang pemimpin harus dapat memprioritaskan mana yang lebih penting”.

Dalam masa kepemimpinan Ibu Yusniar pada masa Pandemi ini Ibu Yusniar mampu bersikap Rasional serta Objektif, dimana beliau mengutamakan penanggulangan Covid-19 ketimbang melakukan Maulid yang besar-besaran hanya dilakukan Maulid khusus Gampong untuk menghindari kerumunan pada masyarakat Gampong. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga Gampong Cot Mesjid dalam wawancara berikut:

“Pada masa pandemi dulu memang kegiatan Gampong hampir semuanya di berhentikan sementara, kaya gotong royong tidak ada, maulid pun tidak ada, karena Keuchiknya fokus dalam permasalahan Covid-19. Beliau bersama aparaturnya membuat beberapa sarana mencuci tangan untuk penanggulangan Covid-19”.

Gambar 4.6 Penyediaan sarana cuci tangan



Sumber: Bidang Humas Gampong Cot Mesjid

4. Instruksi Kerja

Bagi sebuah organisasi instruksi kerja dari seorang pemimpin sangat dibutuhkan. Dimana instruksi kerja diperlukan untuk bisa mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Instruksi kerja disini bisa berisikan program ataupun mekanisme-mekanisme kerja. Instruksi kerja disini merupakan dokumen maupun mekanisme kerja yang mengatur secara rinci dan juga jelas

suatu aktivitas sebagai pendukung prosedur mutu atau prosedur kerja. Dalam pemerintahan Gampong suatu program sangatlah dibutuhkan, apalagi dalam segi pembangunan. Karena pembangunan desa merupakan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Geuchik cot mesjid sebagai berikut:

“Pertama, memajukan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), kedua, dari segi pembangunan fisik adanya pembuatan saluran air, lampu-lampu jalan. Ketiga, dari segi non fisik yaitu PAUD”.

Program-program pembangunan yang ada di Gampong Cot Mesjid berfokus pada penanggulangan bencana seperti pembangunan saluran air untuk penanggulangan banjir, hal ini juga merupakan salah satu program pembangunan sangat penting bagi kemajuan suatu Gampong. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh salah satu masyarakat Gampong Cot Mesjid dalam wawancara berikut:

“untuk saat ini saluran air di Gampong sangat bagus, airnya mengalir dengan bagus dan tidak pernah mengalami banjir. Karena saluran-saluran air di Gampong ini juga besar-besar dan selalu direhab jika terjadi kerusakan”

Gambar 4.7 Dokumentasi pembuatan Saluran Air



Sumber: Bidang Humas Gampong Cot Mesjid

Untuk menjadi seorang pemimpin memang tidak mudah, apalagi bagi seorang pemimpin perempuan dimana harus bisa menciptakan suasana yang harmonis dengan lingkungan masyarakat dan harus mempunyai langkah-langkah

dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Keahlian seorang perempuan memiliki kemampuan menemukan kata yang tepat secara cepat. Pemimpin perempuan juga dapat mempengaruhi pikiran dan hati pihak lain melalui kata-kata dan suara mereka. Hal ini didukung dengan kemampuan dalam hal menunjukkan postur dan gerakan yang mendukung, mampu membaca kompleksitas emosi wajah serta mampu mendengarkan perubahan tekanan di dalam suara. Dan rata-rata dari perempuan memiliki rasa yang lebih baik di dalam selera, sentuhan, penciuman dan pendengaran sehingga dengan demikian perempuan lebih mampu mengerti berbagai hal tersirat.

5. Kemampuan Mendengar Saran

Dan salah satu hal yang juga diperlukan oleh seorang pemimpin yaitu kemampuan untuk mendengarkan saran. Dimana seorang pemimpin yang demokratis harus mau mendengarkan saran dan menampung aspirasi dari warganya maupun bawahannya agar terhindar dari sifat otoriter. Hal ini juga dirangkum dalam wawancara bersama Geuchik cot mesjid sebagai berikut:

“Sebagai seorang Keuchik, memang harus selalu mendengarkan saran baik dari warga maupun perangkat desa lainnya. kemudian harus bisa menampung aspirasi dari warga-warga yang mungkin kurang puas dengan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh Gampong. Jadi warga-warga yang kurang puas dapat langsung mengadu ke kantor Keuchik, setelah itu kami berikan pengertian kemudian selalu kami agendakan dan jika memungkinkan kita usahakan untuk dipenuhi”.

Setiap Gampong pasti adanya kekurangan dan kelebihan dari segi pembangunan, bagi warga kurangnya sarana dan prasarana yang memadai akan menjadi hambatan yang sangat terganggu. Dalam berperan sebagai pemimpin bersosialisasi dan berinteraksi langsung dengan warga dan berkumpul dengan

perangkat desa sangat dibutuhkan, hal ini agar terciptanya suasana yang harmonis dilingkungan antara Keuchik dan warga. Dan sebagai Keuchik juga harus mempunyai strategi khusus untuk menciptakan kesejahteraan masyarakatnya, dan salah satu caranya dengan memberikan pelatihan pelatihan bagi warga setempat.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh sekretaris Gampong Cot Mesjid dalam wawancara berikut:

“Untuk mendengar asumsi atau aspirasi dari warga biasanya pihak Gampong menghimbau jika ada keluhan kesah atau aspirasi dan ketidakpuasaan masyarakat bisa langsung mendatangi kantor desa guna untuk membicarakannya”.

6. Keterampilan Berkomunikasi

Inilah keistimewaan dari kepemimpinan Yusniar, dimana beliau sangat mengutamakan kesejahteraan warganya. Dalam mengambil keputusan beliau juga selalu bermusyawarah dengan perangkat desa dan warganya terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang memuaskan nantinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau sebagai berikut:

“Sebagai pemimpin mempunyai komunikasi yang baik sangat diperlukan, dimana komunikasi ini menjadi salah satu cara agar organisasi bisa berjalan lancar. Selaku pemimpin juga harus selalu mencerminkan perilaku yang baik kepada bawahan dan warga. Dalam hal memajukan desa selalu dilakukan dengan melakukan musyawarah bersama. Karena sebagai pemimpin hal yang paling penting itu kita dapat diterima dengan baik oleh warga, oleh tim kerja karena jika sudah begitu maka pekerjaan akan menjadi lancar, dan sebisa mungkin selalu berikan yang terbaik dan tidak boleh sesekali mengecewakan apa yang sudah mereka amanahkan”.

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa Yusniar mempunyai indikator

kepemimpinan dalam keterampilan berkomunikasi dimana beliau sangat fleksibel dan sangat mengutamakan warganya. Pernyataan Geuchik cot mesjid diatas juga diperkuat oleh warganya sebagai berikut:

“Sejauh ini warga sering diikuti sertakan dalam hal kegiatan desa, contohnya seperti dalam kegiatan gotong royong dan sering juga diikuti sertakan dalam rapat-rapat desa. Dalam kepemimpinan Geuchik cot mesjid ini warga sangat sering diikuti sertakan dalam hal-hal seperti itu, Geuchik cot mesjid juga sangat ramah dengan warganya”.

Kepemimpinan Geuchik cot mesjid tidak lepas dari adanya dorongan dan dukungan serta bantuan dari perangkat-perangkat gampong yang lain. Perangkat yang dimaksud disini yaitu seperti Tuha Peut, Kepala Lorong dan yang lainnya.

7. Pembagian Tugas

Tuha Peut, dan Kepala Lorong mempunyai pembagian tugas yang berbeda-beda. Dimana tugas Tuha Peut yaitu mengawasi jalannya kinerja Keuchik sedangkan Kepala Lorong bertanggung jawab atas permasalahan dusun/lorongnya. Tuha Peut dan Kepala Lorong juga dipilih langsung oleh Keuchik. Jadi dalam berperan menjadi seorang pemimpin kerjasama antara Keuchik dan aparatur Gampong sangat dibutuhkan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Keuchik Cot Mesjid dalam wawancara berikut:

“Saya rasa kinerja dari Tuha Peut, Kepala Lorong ini sangat membantu saya dalam hal masalah yang terjadi di Gampong. dimana jika ada masalah-masalah yang terjadi di dusun pasti kepala dusun yang berperan paling utama untuk penyelesaian masalah tersebut”.

Kepemimpinan yang dipimpin oleh Geuchik cot mesjid ini menciptakan aparatur yang bertanggung jawab dan kepemimpinan yang mengutamakan keahlian dan kinerja serta profesionalitas yang tinggi. Beliau memilih Tuha Peut

yang sebelumnya bukan TimSes beliau untuk menjadi perangkat desa. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh salah satu aparat gampong sebagai berikut:

“Menurut saya pribadi sudah, kinerja perangkat desa ini sudah berjalan dengan baik, mereka juga sangat membantu. Dan yang jadi keistimewaannya dimana Geuchik cot mesjid bisa sangat baik menjalankan komunikasi dengan perangkat desa yang mulanya sama sekali bukan TimSes beliau. Yang saya suka dari beliau beliau bisa profesional bekerja walaupun ada beberapa dari perangkat desa yang bukan Timses beliau”.

8. Ketegasan Dalam Bertindak

Kepemimpinan yang baik juga dilihat dari ketegasan seorang pemimpin itu sendiri. Di dalam ketegasan bukan berarti pemimpin bisa seenaknya dengan bawahannya. Dimana seorang pemimpin harus mampu mengambil tindakan atau suatu keputusan yang rasional dan tegas terhadap bawahannya. Untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, apalagi seorang perempuan dimana perempuan dikenal dengan lemah dan tidak mempunyai sikap yang tegas. Ini merupakan suatu tantangan bagi Geuchik cot mesjid sendiri dimana beliau harus bisa membuat warganya percaya akan kinerja beliau. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Geuchik cot mesjid sebagai berikut:

“sebenarnya selama saya menjabat menjadi Keuchik di Cot Mesjid ini belum ada pelanggaran-pelanggaran yang berlebihan yang dilakukan oleh warga saya, jikalau pun ada sebagai seorang Keuchik saya hanya bisa memberikan peringatan”.

Dari hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa Kepemimpinan Geuchik cot mesjid sudah memenuhi semua Indikator kepemimpinan. Dari setiap indikator kepemimpinan beliau mampu menjalankan dan memerankannya dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan Gender tidak membuat

kepemimpinan seseorang terhambat. Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang menonjol diantara kepemimpinan laki-laki dan perempuan, perbedaan hanya terletak pada kesempatan yang susah mereka dapatkan. Bagi Yusniar sendiri jika seorang perempuan mempunyai talenta, semangat dan kemampuan yang berkualitas dalam memimpin mereka berhak diberikan kesempatan.

4.3.2 Kepemimpinan laki-laki di Gampong Lamglumpang

Pada dasarnya seorang pemimpin itu sangat identik dengan laki-laki. Sebenarnya bicara soal pemimpin kita tidak hanya bicara soal laki-laki, saja karena pada dasarnya kepemimpinan itu ialah suatu hal yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap orang, baik itu perempuan atau laki-laki. Karena efektivitas seorang pemimpin itu ditentukan oleh kepiawaiannya dalam mempengaruhi serta mengarahkan para anggotanya bukan terletak pada dia laki-laki atau perempuan.

Gaya kepemimpinan maskulin dan feminim merupakan dua perilaku yang biasanya dapat dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan, dan kedua perilaku ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kepemimpinan jika diterapkan oleh laki-laki dan perempuan.⁴³ Gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan dikatakan berbeda, dimana perempuan lebih cenderung melakukan pendekatan yang mengayomi serta mengajak bawahan untuk maju bersama, sedangkan laki-laki gaya kepemimpinannya lebih cenderung hanya berhubungan antara atasan dan bawahan, yang dimana bawahannya hanya melakukan perintah oleh atasannya.

Seorang pemimpin akan menggunakan suatu cara atau pola tertentu pada

⁴³ Nuri Herachwati & Bhaskaroga Dwiatmaja Basuki, 2012, Gaya Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan, (Surabaya: Universitas Airlangga), Jurnal, Tahun XXII, No. 2 Agustus, hlm. 135

proses pengarahan dan pencapaian tujuan organisasinya. Baik laki-laki ataupun perempuan jika sudah menjadi pemimpin mereka pasti mempunyai cara tersendiri untuk mencapai tujuan organisasi yang telah mereka sepakati. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mempunyai potensi untuk menjadi seorang pemimpin, karena sebenarnya tidak ada perbedaan Gender dalam hal kemampuan intelektual. Jika memang terjadinya sedikit pola perbedaan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan hal ini disebabkan oleh penekanan yang terjadi sesuai situasi yang berkembang.

Pemimpin di Gampong Lamglumpang adalah seorang laki-laki, beliau terpilih menjadi Keuchik selama dua periode. Mendengar pemimpin di Gampong ini adalah seorang laki-laki maka sudah tidak mengherankan, karena mayoritas Gampong di Banda Aceh ini dipimpin oleh seorang laki-laki.

Menjadi seorang pemimpin yang dipercaya memimpin Gampong selama dua periode itu tidaklah mudah. Harus benar-benar mengemban amanah yang sudah warga Gampong titipkan dengan baik. Selama menjabat menjadi pemimpin sangat banyak kemajuan Gampong dalam sektor pembangunan, walaupun memang banyak pula hambatan-hambatan yang beliau alami.

Seorang pemimpin baik itu dalam segi organisasi besar atau kecil kendala dan hamatan sekecil apapun pasti akan tetap ada. Menjadi seorang pemimpin tidak akan lepas dari suatu kendala dan hambatan. Entah itu hambatan yang datang dari luar ataupun hambatan yang tercipta karena pemimpin itu sendiri. Maka dari itu untuk menjadi seorang pemimpin harus mempunyai sikap yang cerdas, dan bisa mengatasi semua permasalahan yang kedepannya akan

dihadapi.

Untuk melihat apakah Keuchik Gampong Lamglumpang ini layak atau tidak menjadi seorang pemimpin maka kita harus melihat dulu sudahkah indikator kepemimpinan diterapkan dengan baik. Karena untuk mencapai kepemimpinan yang baik maka pemimpin harus mampu menerapkan semua indikator kepemimpinan dalam kepemimpinannya.

Indikator-indikator kepemimpinan menurut Hasibuan tahun 2012 tentang kepemimpinan laki-laki di Gampong Lamglumpang yaitu:

1. Kemampuan Analisis

Dalam suatu kepemimpinan diperlukannya kemampuan analisis yang baik, dimana kemampuan analisis ini bertujuan agar seorang pemimpin dapat menganalisa serta menentukan hal-hal dalam pencapaian suatu tujuan yang akan diraih. Dari hasil penelitian observasi menunjukan bahwa Keuchik laki-laki di Gampong lamglumpang mempunyai kemampuan analisis yang baik pada permasalahan penanggulangan wabah Covid-19, dimana Geuchik Gampong Lamglumpang ini lebih mementingkan pemberdayaan insan yaitu membuat penanggulangan untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini. Pada Tahun 2020 Gampong Lamglumpang yang biasanya mengadakan Maulid besar-besaran tetapi pada tahun tersebut Maulid dilakukan secara tertutup, hanya warga Gampong saja yang mengikuti acara Maulid. Hal ini seperti yang ungkapan Keuchik lamglumpang selaku Keuchik dalam wawancara berikut:

“Selama menjabat menjadi seorang Keuchik dalam periode pertama ada rasa terbebani dalam menghadapi berbagai kendala, disamping tidak ada basic apapun dalam memimpin, hanya mempunyai basic memimpin dalam rumah tangga. Kemudian sikap kepemimpinan yang diterapkan

dirumah kemudian coba saya terapkan di organisasi, walaupun memang sebenarnya berbeda tapi saya coba menerapkan itu dan terbukti bisa melakukannya dengan baik. Begitupun pada masa Pandemi C0vid-19 sangat banyak kendala yang di alami, dimana saya selaku pemimpin Gampong harus mampu memnciptakan progam-program dan himbauan kepada warga guna untuk menghentikan penyebaran Covid-19”.

Menjadi seorang Keuchik tidaklah mudah, karena seorang Keuchik harus mampu menghadapi situasi serta kondisi apapun, menjadi seorang Keuchik juga harus mampu mempunyai skill untuk mengatasi sebuah masalah dengan baik, cepat dan tepat. Hal ini sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin. Ungkapan wawancara Keuchik diatas juga diperkuat oleh salah satu Aparatur Gampong Lamglumpang dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebagai seorang aparatur Gampong, khsusnya Kepala Lorong selama bekerja bersama Bapak Munawar saya rasa beliau mampu memimpin Gampongnya dengan baik. Dimana terbukti dari beberapa permasalahan dan kendala yang ada beliau mampu mengatasi itu dengan cepat. Beliau juga mampu beradaptasi dengan baik dengan rekan-rekan kerjanya dan masyarakatnya”.

Gambar 4.8 Musyawarah bersama Masyarakat Gampong Lamglumpang



Sumber: Bidang Humas Gampong Lamglumpang

Dikatakan seorang pemimpin bukan hanya karena selembar Surat keputusan untuk menjadi acuan sebagai alat otoritas dalam berkuasa atau memerintah tetapi menjadi pemimpin itu harus bisa menjadi seorang panutan serta sebagai *agen of changes* dalam berorganisasi.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu bentuk integritas yang memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan dalam memimpin dan mengembangkan organisasi yang dipimpinnya.⁴⁴ Keteladanan seorang pemimpin ialah bentuk energi yang sangat *strong point* dalam manajemen kepemimpinannya. Karena keteladanan ini adalah suatu perilaku seorang pimpinan yang dapat dilihat, dikenali serta ditiru oleh para bawahan dan warganya. Keteladanan harus dapat diwariskan serta ditularkan kepada semua bawahan sehingga dapat membangun etos kerja yang baik dalam organisasi.

Adapun beberapa bentuk keteladanan yang dapat dilihat serta dikenali yaitu perilaku kedisiplinan, kerja sama, bersikap adil, jujur, serta terbuka dalam tanggung jawab. Seperti salah satu keterbukaan dalam hal mengelola aset gampong yang mana pada gampong lamglumpang hal ini dipaparkan dalam papan informasi gampong serta website yang dapat diakses secara online, sebagaimana hal berikut⁴⁵:

Tabel 4.3 Aset Gampong Lamglumpang

NO	Jenis Aset	No Sertifikat	Letak/lokasi	Dusun	Luas	Diwakaf/Dihibah Oleh	Tahun Wakaf	Keterangan
1	Tempat Pemakaman Umum (TPU) Gampong Lamglumpang	00278	Desa Cot Paya Kec.Baitussalam Aceh Besar		2000 m2	Swadaya Masyarakat Gampong Lamglumpang	2019	Untuk Pemakaman Umum
2	Polindes Gampong Lamglumpang	60	Jln. Tgk Yusuf II Lamglumpang Kec. Uleekareng	Montujoh	599 m2	Tgk Ahmad	1992	Kesehatan Masyarakat Gampong dan

⁴⁴ Lihat <https://bpsdm.sulselprov.go.id/informasi/detail/keteladanan-dalam-kepemimpinan>

⁴⁵ Data didapat dari kantor geuchik lamglumpang, Banda Aceh

								Pendidikan Anak Usia Dini
3	Kios Gampong	161	Jln.T.Iskandar Gampong Lamglumpang Kec.Uleekareng	Gajah	458 m2	-	1998	Pendapatan Asli Gampong
4	Meunasah dan SDN 56 Kota Banda Aceh	160	Jln.T.Iskandar Gampong Lamglumpang Kec.Uleekareng	Gajah	2742 m2	Nyak Raden	1996	Berdirinya Tempat Ibadah dan Sarana Pendidikan Untuk Masyarakat Gampong
5	Tanah Wakaf	00002	Jln.Tgk Musa Lr.Kuburan	Gajah	330 m2	Halimah Mj	2016	Berdirinya 2 unit rumah Gampong sumber Anggaran Dana Desa
6	Tanah Wakaf	00003	Jln.Hibah Utama	Gajah	206 M2	Hj.Rafiah	2016	Kuburan Jaman
7	Tanah Desa	-	Jln.Masuk Gampong Ilie	Montujoh	-	-	-	Bangunan Kios Gampong 5 pintu (PAG)
8	Tanah Kuburan dusun	Akta jual beli No. 55/2001	Jln.Montujoh	Shalihin	369 m2	Jual beli2	2001	Kuburan umum Dusun Shalihin

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Lamglumpang 2021

Hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang pemimpin guna untuk memotivasi bawahan dan memberikan kepercayaan kepada bawahan serta tidak berpihak atau berat sebelah. Pernyataan diatas seperti ungkapan Geuchik lamglumpang dalam wawancara sebagai berikut:

“Yang jelas untuk menjadi seorang Keuchik sangat diperlukan sifat-sifat yang baik, walaupun belum tentu sepenuhnya baik, masih kurang disiplin tapi terus mencoba untuk selalu memberikan yang terbaik. Saya mencoba untuk selalu bergaul dengan warga Gampong, ikut serta terjun dalam kegiatan Gampong seperti Maulid, ikut kegiatan masak-masak kuah belangong dengan warga, mencoba memperlihatkan bahwa seorang pemimpin juga harus ikut berpartisipasi. Dengan aparat Gampong yang lain pun kami sering ngopi guna untuk menjali komunikasi yang baik”.

Dari hasil wawancara diatas memperlihatkan bahwa keteladanan Keuchik Munawar sudah bisa dikata baik, beliau mampu memperlihatkan kepemimpinan yang patut untuk dicontoh, walaupun memang tidak sepenuhnya sifat yang beliau berikan sempurna, karena beliau mengakui bahwa beliau kurang disiplin terhadap waktu. Beliau juga langsung melakukan aksi untuk berkomunikasi dengan warganya, seperti ikut serta membuat kuah beulangong, memotong daging pada acara maulid Nabi Muhammad SAW. Pernyataan ini dikuatkan juga oleh salah satu aparatur Gampong Lamglumpang yaitu Bg Indra selaku kepala dusun sebagai berikut:

“Keuchik Munawar ini sangat bagus dalam memimpin, beliau mampu menciptakan suasana kerja yang santai namun tujuan kerja tetap bisa tercapai. Misalnya dalam hal memberikan motivasi beliau memberikan nasihat-nasihat kepada kami bawahannya, beliau juga sangat tegas, namun yang namanya manusia pasti ada kelebihan dan kekurangan, tapi menurut saya beliau sudah mampu menjadi pemimpin yang baik”.

Dalam kepemimpinannya beliau sudah mampu berperan dengan baik, dimana bisa kita lihat pada kegiatan-kegiatan yang sudah terjadi. Beliau menyempatkan diri untuk terjun langsung dalam sebuah kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal memberikan suatu pelayanan pada warga atau mengawasi pekerjaan bawahannya. Keuchik munawar selalu memberikan yang terbaik serta mengontrol bawahannya pada saat bekerja. Karena kepuasan warga ialah hal utama yang harus diciptakan oleh seorang pemimpin.

3. Rasionalitas dan Objektivitas

Menjadi seorang pemimpin harus juga mempunyai kemampuan untuk berpikir yang baik, karena memimpin bukan hanya semata-mata menyuruh-

nyuruh bawahan tetapi juga dituntut untuk mempunyai pikiran yang rasionalitas dan objektivitas. Rasionalitas dan objektivitas merupakan suatu hal yang sangat berkaitan karena pemikiran seorang pemimpin itu sangat diperlukan dalam suatu organisasi, dan kunci keberhasilan suatu organisasi itu biasanya terletak pada kemampuan bertindak secara objektif yang dilakukan oleh pemimpin itu sendiri.

Adanya Rasionalitas dan Objektivitas pada seorang pemimpin ini dianggap mampu untuk menyelesaikan suatu masalah dengan baik, cepat dan tepat. Seperti Halnya yang dilakukan oleh seorang pemimpin Gampong Lamglumpang ini, dimana beliau melakukan beberapa Program untuk mencegah penyebaran Covid-19 seperti himbauan agar tidak berkumpul ramai-ramai, himbauan dilarang melakukan acara yang mengundang banyak orang, menyediakan sarana cuci tangan di beberapa tempat dan lain-lain.

Dalam memimpin pelayanan juga menjadi salah satu tugas yang dijalani oleh pemimpin itu sendiri. Dimana seorang pemimpin harus mampu memberikan pelayanan yang baik tanpa membedakan warganya, miskin ataupun kaya warganya seorang pemimpin harus bisa berlaku adil dalam hal memberikan pelayanan. Menurut R.A Supriyono mengatakan bahwa pelayanan ialah kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi dalam menyangkut pihak konsumen serta akan menimbulkan kesan tersendiri, dimana konsumen akan merasa puas.⁴⁶ Konsumen disini bisa dikatakan warga, dimana jika pelayanan yang diberikan oleh Keuchiknya baik maka warga akan merasa puas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh geuchik lamglumpang dalam wawancara

⁴⁶ Malayu Hasibuan, Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.

beriku:

“Soal pelayanan memang itu sangat penting dalam organisasi Gampong seperti ini, karena setiap warga Gampong pastinya membutuhkan pelayanan yang baik cepat dan tepat. Apalagi dalam memberikan pelayanan dalam hal yang mendedak atau darurat seperti musibah, itu sangat penting untuk ditanggapi dengan cepat. Memberikan pelayanan sebisa mungkin memberikan yang terbaik, jika ada warga yang memang membutuhkan pelayanan”.

Ungkapan wawancara Geuchik lamglumpang diatas diperkuat oleh salah satu pendapat masyarakat gampong sebagai berikut:

“Pelayanan dikantor desa untuk saat ini terasa aman-aman saja, tidak ada pelayanan yang buruk sekali dan tidak ada pelayanan yang bagus juga, semua pelayanan diberikan dengan hak yang sama walaupun terkadang sedikit lambat. Ada pelayanan yang diberikan cepat namun ada juga yang sedikit lambat. Sebenarnya pelayanan itu modal utama yang harus diberikan pemerintah Gampong pada warga, jadi jika pelayanannya masih lambat harus segera diperbaiki”.

Gambar 4.9 Penyediaan sarana cuci tangan



Sumber: Bidang Humas Gampong Lamglumpang

4. Intruksi Kerja

Dalam membina bawahan seorang pemimpin harus mampu mengawasi serta mensupervisi segala sesuatu kegiatan maupun pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya. Mengawasi serta mensupervisi suatu kegiatan atau suatu program yang ada adalah salah satu bagian dari intruksi kerja yang baik. Intruksi

kerja ini dapat berupa sebuah program, yang baik biasanya akan membangun suatu organisasi yang baik pula.

Dalam organisasi seperti pemerintah desa pemimpin atau biasanya disebut Keuchik harus dapat menciptakan program-program andalan, program-program atau instruksi kerja yang dapat meningkatkan Sumber daya manusianya serta pembangunan Gampongnya. Gampong dapat dikatakan maju apabila seluruh perogramnya bisa tercapai dan dapat mensejahterakan warganya. Hasil dari program yang bagus itu berasal dari instruksi kerja yang diberikan oleh Keuchiknya, dimana Keuchik harus mampu menciptakan inovasi serta program-program yang baik warganya.

Pembangunan fisik maupun non-fisik sama-sama sangat dibutuhkan oleh warga Gampong Lamglumpang. Program Pembangunan yang ada di Gampong Lamglumpang ini yaitu program pembangunan yang berfokus pada Kesejahteraan Masyarakat. Untuk melihat pembangunan apa yang terjadi di Gampong Lamglumpang tidak cukup hanya dengan membaca berita ataupun tayangan-tayangan di media elektronik saja, namun perlu untuk melakukan kunjungan atau observasi langsung ke lapangan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Geuchik lamglumpang dalam wawancara berikut:

“Berbicara tentang progam pembangunan, banyak pembangunan Gampong yang sudah terjalankan dan ada beberapa yang masih kami programkan atau belum bisa di jalankan. Pada masa jabatan ini berhasil merealisasikan program pembangunan BUMG (Badan Usaha Milik Gampoeg) yaitu ada namanya penggemukan sapi, dimana sapi-sapi ini dirawat kemudian jika memang ada warga atau Gampong lain yang ingin membeli maka diperjual belikan, tercatat hingga sekarang ada 2 sapi yang sudah ada, jika dalam pembangunan fisik dapat dilihat ada rumah sewa Gampong ada dua unit, dan jika rekan sekalian jalan di jalan T.Iskandar ada beberapa kios dari hasil PAG (Penghasilan Asli

Gampong) yaitu ada 5 kios yang disewakan, pembangunan lain seperti saluran-saluran air juga ada, perbaikan jalan. Mungkin itu program pembangunan yang memang sangat bermanfaat sekarang ini yang kami berikan untuk warga desa. Pada periode pertama dulu, sempat membuat program tentang budidaya ternak, yaitu ayam unggas, dimana nantinya ayam itu diberikan kepada beberapa warga guna dibudidayakan. Jadi karena pada waktu itu masa jabatan telah berakhir, insyaAllah pada masa sekarang akan kami wujudkan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa sektor pembangunan gampong Lamglumpang ini sangat baik, banyak sekali program-program pembangunan yang diciptakan guna untuk mensejahterakan warganya. Mungkin ada beberapa program yang sama dengan Gampong Cot Mesjid, tetapi pembangunan di Gampong Lamglumpang ini dapat dikatakan lebih unggul dari Gampong Cot Mesjid. Banyak juga pembangunan yang menghasilkan seperti adanya rumah sewa dan kios yang disewakan juga. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu warga Gampong sebagai berikut:

“Program-program yang diberikan dari Gampong seperti Posyandu, Poswindu itu selalu ada mungkin disetiap Gampong. Kalau Program pembangunan kami rasa cukup baik, jalan-jalan semuanya sudah teraspal, Gampong Lamglumpang juga tidak pernah lagi banjir karena salurannya yang besar-besar dapat membuat air mengalir dengan baik”.

Gambar 4.10 Program pembangunan Lamglumpang (Rumah sewa)



Sumber: Bidang Humas Gampong Lamglumpang

5. Kemampuan Mendengar Saran

Untuk menjadi seorang pemimpin apalagi Keuchik pastinya selalu mendapatkan banyak asumsi atau saran saran dari warganya. Mungkin ada dari beberapa warga yang menganggap pelayanan di Gampongnya kurang, sarana prasana belum memadai, atau bahkan tidak puas atas kepemimpinan Geuhik itu sendiri. Maka dari itu seorang pemimpin harus mampu mempunyai kemampuan mendengar saran dengan baik.

Mempunyai kemampuan mendengar saran ini sangat penting diterapkan oleh seorang pemimpin. Dalam hal ini tentunya sangat berkaitan dengan komunikasi, baik itu komunikasi secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini pemimpin diharapkan mampu memahami yang disampaikan oleh warga atau bawahannya dengan baik.

Mendengarkan suatu masukan atau saran-saran dari warganya pemimpin tidak bisa hanya mendengarkan saja tanpa ada hal lanjutan. Misalnya jika ada warga yang memberikan saran atau menyampaikan ketidakpuasannya pemimpin hanya mampu mendengarkan tanpa ada respon dengan baik. Maka dari itu ada lima langkah yang efektif dalam mendengarkan bagi seorang pemimpin yaitu menerima, menafsirkan, mengingat, mengevaluasi dan yang terakhir merespon. Hal ini seperti yang dirangkum dalam wawancara dengan Pak Munawar sebagai berikut:

“Untuk menyelesaikan suatu permasalahan seperti adanya warga yang kurang puas dengan sarana dan prasarana Gampong misalnya, atau merasa kurang puas akan pelayanan dari kantor desanya, selaku Keuchik sangat menerima masukan-masukan seperti itu. Karena walaupun kami Keuchik tidak bisa membuat semua warga puas atas kepemimpinan atau

program-program yang di berikan. Jadi solusinya selalu memberi ruang bagi warga yang mau mengeluarkan aspirasi, dan aspirasi itu kemudian kami tampung dan akan kami perbaiki dimana kesalahan-kesalahannya”.

Berbicara tentang sarana dan prasarana sebenarnya Gampong Lamglumpang sudah memberikan yang terbaik. Namun setiap manusia pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, jadi kita tidak bisa memenuhi semua kebutuhan itu satu persatu. Maka dari itu kebutuhan yang dipenuhi kebutuhan yang umum saja dan semua warga bisa merasakan kebutuhan itu. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga Bapak Sanusi sebagai berikut:

“Untuk saat ini sarana dan prasarana yang diberikan oleh Gampong terasa sudah cukup bagus, dimana dalam sektor ibadah Gampong Lamglumpang mempunyai Meunasah yang bagus sehingga warga dapat melakukan ibadah dengan baik, kantor desa Lamglumpang pun sudah bisa dikatakan layak untuk sebuah kantor, jadi warga yang memang membutuhkan pelayanan merasa nyaman”.

6. Keterampilan Berorganisasi

Seorang pemimpin juga harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi sangat penting dalam suatu organisasi dan bagi seorang pemimpin. Karena banyak dari kendala-kendala yang terjadi itu karena kurangnya komunikasi yang baik atau *miss communication*. Sering kali di dapati dalam organisasi komunikasi yang kurang baik terjadi antara pemimpin dan bawahan sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Di dalam suatu organisasi komunikasi di dalam bekerja itu sangat penting dan berpengaruh pada kinerja pegawai, dimana komunikasi di dalam

lingkungan bekerja itu harus diciptakan dengan nyaman serta bersahabat dengan pegawai hal ini agar dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dalam bekerja, sehingga membuat pegawai menjadi betah dan bersemangat dalam menjalankan tugas dan kerja.

Suatu organisasi jika komunikasi tidak diterapkan besar kemungkinan semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut tidak akan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah direncanakan. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat membantu dalam proses kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut. Terkait dengan kepemimpinan, komunikasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dipunyai oleh seorang pemimpin karena hal tersebut berkaitan dengan tugasnya seorang pemimpin dalam membimbing, mempengaruhi serta mendorong bawahannya untuk melaksanakan tugas dengan baik guna mencapai tujuan bersama.

Dalam sebuah organisasi seorang pemimpin itu berperan sebagai komunikator. Pemimpin yang baik biasanya memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif.⁴⁷ Komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin akan menjadi salah satu faktor penentu bagi keberhasilan organisasi. Dari hasil penelitian melalui observasi menunjukkan bahwa Keuchik laki-laki Lamglumpang sudah menerapkan komunikasi yang baik antara bawahan dan warganya, hal ini seperti yang dirangkum dalam wawancara bersama Keuchik Munawar berikut ini:

“Komunikasi itu hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi, dalam menerapkan komunikasi yang baik antara pemimpin dengan bawahan

⁴⁷ Claudia Sumilat dkk, 2017, Peranan Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kakas, *Jurnal Acta Diurna*, Volume VI, No.1, hlm. 3

kami selalu berusaha menciptakan komunikasi yang harmonis dan baik. Komunikasi yang baik itu seperti misalnya antara pemimpin dengan perangkat desa kami sebisa mungkin menafsirkan suatu masalah dengan jelas, maka dari itu perlunya komunikasi yang baik”.

Pernyataan wawancara Keuchik Gampong Lamglumpang diatas dapat kita lihat beliau berusaha agar komunikasi dalam organisasi tetap berjalan dengan baik, karena terciptanya komunikasi yang baik akan menciptakan organisasi serta tercapainya tujuan organisasi. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh salah satu Aparatur Gampong Lamglumpang dalam wawancara berikut:

“Sebagai seorang pemimpin Bapak Munawar selalu menerapkan Komunikasi yang baik dengan sesama bawahannya, walaupun terkadang miss komunikasi itu sering terjadi tetapi beliau selalu memberikan arahan-arahan kepada bawahannya, guna terciptanya komunikasi yang baik”.

7. Pembagian Tugas

Bagi seorang pemimpin selain mempunyai keterampilan komunikasi yang baik seorang pemimpin juga mempunyai pembagian tugas yang harus diatur dalam organisasinya. Pembagian tugas ini berguna untuk mempermudah bawahannya dalam bekerja, dimana bawahannya dapat bekerja sesuai tugas yang sudah diatur dan diberikan. Pembagian tugas ini juga bermanfaat untuk mengatur pekerjaan, untuk membagi tugas secara merata serta juga untuk menemukan letak suatu hambatan kerja.

Dalam pembagian tugas pemimpin juga memiliki hak penting, dimana seorang pemimpin harus mampu mengetahui keahlian para bawahannya, guna tidak salah memberikan tugas kerja kepada bawahannya. Karena jika bawahannya nyaman dengan pekerjaannya maka tujuan organisasipun akan

tercapai, namun sebaliknya jika bawahan merasa tertekan dengan tugas yang diberikan maka akan menghambat tujuan organisasi itu sendiri.

Stephen P. Robbins mengatakan pembagian tugas yaitu untuk menggambarkan sejauh mana kegiatan dalam suatu organisasi dibagi menjadi beberapa pekerjaan tersendiri, dimana pekerjaan itu dipecah atau dibagi-bagi menjadi beberapa tahap, dan masing-masing tahap itu diselesaikan oleh individu-individu itu sendiri.⁴⁸ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Keuchik Munawar dalam wawancara berikut:

“Perangkat-perangkat desa ini bekerja sesuai tupoksinya masing-masing. Perangkat desa yang mengemban tugas menjadi Sekretaris, Kepala Lorong dan Tuha Peut ini mempunyai tugas yang berbeda-beda, dan kami rasa selama menjabat mereka sudah menjalankan tugasnya dengan baik”.

Bagi seorang Keuchik mempunyai rekan kerja yang sesuai dan melakukan pekerjaan dengan baik itu ialah sebuah anugrah. Dimana seorang Keuchik tidak bisa bekerja sendirian beliau sangat memerlukan bawahan-bawahan yang membantu beliau untuk menjalankan pemerintahan desa. Hal ini juga seperti yang dirangkum dalam wawancara bersama salah satu aparatur Gampong yaitu Kepala Lorong Pak Indra:

“Menurut saya sudah, disini selaku Kepala Lorong Dusun Gajah juga melakukan tugas dengan benar dan selalu berusaha membantu sebisa mungkin pekerjaan-pekerjaan yang diberikan oleh Keuchik”.

8. Ketegasan Dalam Bertindak

Untuk menjadi seorang pemimpin itu haruslah tegas, ketegasan merupakan suatu keputusan yang harus dilakukan secara cepat dan jelas dalam

⁴⁸ Robbins, Stephen P, 2008, *Perilaku Organisasi* (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia, (Klaten: PT Intan Sejati), hlm. 215

situasi yang tidak mengambang serta berlarut-larut. Karena bagi seorang pemimpin tugas yang paling berarti ialah mengambil keputusan yang baik, tepat dan normatif. Namun mengambil suatu putusan bukanlah yang hal karena setiap keputusan pastinya mempunyai konsekuensi dan resiko.⁴⁹

Wibawa seorang pemimpin juga tidak semata-mata dari jabatannya, tetapi juga seberapa banyak keputusan yang tepat dan sukses yang ia lakukan dan bermanfaat. Semakin banyak suatu keputusan yang sukses maka semakin tinggi pula derajat kepemimpinannya. Maka dari itu keputusan yang tegas sangat diperlukan namun juga mesti dipertimbangkan dengan matang-matang. Hal ini juga seperti ungkapan Keuchik Munawar dalam wawancara berikut:

“Jika ditanyakan sanksi apa yang di berikan kepada warga yang merusak fasilitas Gampong yang sudah disediakan mungkin sebagai Keuchik akan meminta ganti rugi kepada orang yang merusak tersebut, karena hal itu merugikan Gampong dan warga lain yang ingin menggunakan fasilitas tersebut serta melakukan musyawarah dan diskusi dengan pihak lainnya atas Tindakan tersebut. Namun untuk saat ini selama saya memimpin belum ada warga yang pernah merusak fasilitas yang disediakan Gampong”.

Setiap pemimpin pastinya mempunyai tujuan yang sama dalam memimpin, salah satunya mensejahterakan masyarakatnya dan mencapai tujuan organisasi serta membawa perubahan bagi daerah yang dipimpinnya. Menjadi seorang Keuchik bukanlah hal yang mudah, dimana mereka harus mampu memberikan kepemimpinan terbaik bagi Gampong. Setiap kepemimpinan seorang Keuchik pastinya mempunyai keistimewaan tersendiri, baik kepemimpinan laki-laki maupun perempuan. Tetapi pada setiap kepemimpinan itu pastinya mempunyai suatu perbedaan.

⁴⁹ Lihat <https://sulselprov.go.id/welcome/post/ketegasan-pemimpin>

Dari hasil pemaparan diatas mengenai kepemimpinan perempuan dan laki-laki dalam pembangunan Gampong terdapat perbedaan yang mencolok antara kepemimpinan Keuchik perempuan Geuchik cot mesjid dan kepemimpinan laki-laki Geuchik lamglumpang jika dilihat dari Indikator Kepemimpinan. Terciptanya perbedaan ini salah satunya dipengaruhi oleh Gender. Perbedaan pertama terletak pada program program pembangunan yang ada di Gampong. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program dari Gampong yang dipimpin oleh Geuchik lamglumpang di Lamglumpang jauh lebih baik dari pada pembangunan di Gampong Cot Mesjid. Kedua Gampong ini sama-sama mempunyai program pembangunan masing-masing, seperti pembuatan jalan, saluran air dan lampu lampu jalan, tetapi yang membedakan dari kedua Gampong ini dimana Gampong Lamglumpang mempunyai program pembangunan yaitu Penggemukan Sapi yang dikelola dalam BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) Gampong Lamglumpang juga mempunyai rumah sewa Gampong dua unit dan mempunyai 5 kios yang disewakan.

Perbedaan lainnya juga terletak pada kendala yang dihadapi oleh kedua Keuchik ini, dimana kedua Keuchik ini menghadapi kendala yang berbeda, seperti kendala yang dihadapi oleh Geuchik cot mesjid dimana beliau merasa pengaruh Gender sangat besar saat beliau ingin mencalonkan diri menjadi seorang Keuchik, dimana beliau harus bisa membuat warga atau masyarakatnya bahwa seorang perempuan juga layak untuk menjadi seorang pemimpin,karena banyak dari warga yang mengeluh dan meremehkan niat Geuchik cot mesjid untuk menjadi seorang Keuchik.

Berbeda dengan kepemimpinan Geuchik lamglumpang beliau merasakan kendala dalam berkomunikasi, karena beliau mengakui bahwa beliau adalah salah satu orang yang susah untuk berkomunikasi dengan orang lain, jadi beliau merasa harus bisa beradaptasi lebih baik dalam memimpin.

4.4. Faktor Penghambat Kepemimpinan Keuchik Perempuan Di Gampong Cot Mesjid Dan Keuchik Laki-Laki Di Gampong Lamglumpang

Dalam suatu kepemimpinan pasti adanya hambatan-hambatan yang membuat suatu pekerjaan itu menjadi tidak lancar. Suatu hambatan memang selalu terjadi dalam suatu kepemimpinan, baik itu kepemimpinan yang sifatnya besar ataupun kecil. Contoh dalam keluarga seorang ayah memimpin sebuah keluarga pasti adanya suatu hambatan didalamnya, seperti hambatan dalam berkomunikasi baik dengan sang anak, hambatan menjalankan peran menjadi suami yang baik bagi istri dan yang lainnya. Begitupun dalam kepemimpinan yang dipimpin oleh Geuchik cot mesjid dan Geuchik lamglumpang, dalam kedua kepemimpinan ini pasti mempunyai perbedaan hambatan yang membuat suatu kepemimpinan menjadi tidak lancar dan berjalan dengan baik. Terjadinya perbedaan hambatan pada kedua kepemimpinan ini juga dipengaruhi oleh gender. Karena berbeda Gender maka berbeda pula hambatan yang dilalui.

4.4.1. Faktor Penghambat Kepemimpinan Keuchik Perempuan

Kepemimpinan Geuchik cot mesjid dan Geuchik lamglumpang mempunyai hambatan yang berbeda. Diantaranya terbagi menjadi dua faktor; *Pertama*, Faktor Internal yaitu jika dilihat dari sisi gender Geuchik cot mesjid mempunyai hambatan yang lebih besar. Karena beliau mempunyai peran ganda

sebagai seorang Ibu, Istri dan juga pemimpin di gampong Cot Mesjid. Sedangkan *Kedua*, Faktor Eksternal nya ialah pada urusan keagamaan dan budaya Dimana salah satu tanggung jawab atau tugas seorang Keuchik itu menjadi saksi nikah pada saat pernikahan warganya, namun Geuchik cot mesjid tidak bisa menjalankan tugas atau tanggung jawab tersebut dikarenakan Geuchik cot mesjid seorang Perempuan. Karena menurut ulama dari kalangan Mazhab Maliki, Syafii dan Hambali salah satu syarat menjadi saksi nikah adalah harus berjenis kelamin laki-laki.

Hal ini seperti yang beliau ungkapkan dalam wawancara berikut:

“Berbicara soal hambatan pastinya dalam memimpin selalu adanya hambatan, mengingat menjadi pemimpin tidak hanya memimpin satu atau dua orang tetapi terdiri dari banyak orang serta berbeda sifat dan karakter. Begitu juga pasti adanya orang yang suka dan tidak suka dengan cara memimpin saya. Hambatan yang paling besar yang di alami saat ini karena seorang perempuan saya tidak bisa menjalankan salah satu tanggung jawab saya, dimana tidak bisa menjadi saksi dalam pernikahan warga saya sendiri. Biasanya jika menjadi Keuchik maka salah satu tanggung jawab Keuchik yaitu menjadi saksi dalam pernikahan, tetapi karena seorang perempuan saya tidak bisa menjalankan tanggung jawab tersebut. Dan biasanya diwakilkan oleh Teungku Gampong atau sekretaris Gampong. Dalam segi memimpin perempuan mempunyai peran ganda yaitu menjadi ibu, istri sekaligus pemimpin, hal ini tidaklah mudah. Hambatan juga kerap terjadi, misalnya jika ada kegiatan atau musyawarah yang dilaksanakan pada malam hari, maka waktu bagi seorang perempuan diluar rumah dengan peran seorang istri dan ibu tentunya sangat mengganggu. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya tanggung jawab serta tugas yang saya berikan dalam kepemimpinan saya”.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa hambatan yang dirasakan oleh Ibu Yusiniar dalam kepemimpinannya membuat tugas atau tanggung jawab beliau sebagai seorang pemimpin tidak efektif dan baik. Hal tersebut dikarenakan Gender yang sangat berpengaruh di dalamnya. Walaupun

kesetaraan Gender sudah berlaku di dalam semua bidang tetapi masih ada kendala serta hambatan didalamnya.

4.4.2. Faktor Penghambat Kepemimpinan Keuchik Laki-laki

Berbicara tentang hambatan Geuchik cot mesjid maka kita juga berbicara tentang hambatan Geuchik lamglumpang dalam kepemimpinan beliau menjadi Keuchik. berbeda dengan hambatan Geuchik cot mesjid hambatan yang dialami oleh Geuchik lamglumpang bukan tentang hambatan yang menghambat serta tidak efektifnya suatu kepemimpinan yang beliau jalankan.

Hal ini terbagi menjadi dua faktor; Pertama, Faktor Internal sebagaimana berdasarkan data, Dr Chamorro-Premuzic mengatakan bahwa perempuan lebih sederhana, lebih rendah hati serta mereka lebih paham dengan dirinya dibandingkan laki-laki. Laki-laki yang disebut sebagai makhluk temperamental mempunyai sifat yang kurang empati serta rendah hati dibandingkan perempuan. Bahkan terkadang laki-laki juga kurang kompoten dibandingkan perempuan serta terkadang juga perempuan lebih cerdas dari pada laki-laki. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai suatu kelemahan bagi seorang laki-laki. Selanjutnya yang Kedua, Faktor Eksternal terdapat pada Kelemahan pada kepemimpinan Gampong ini juga terlihat dari administrasi di Lamglumpang ini sedikit kurang baik, dimana banyak data-data yang tidak ada, seperti data berapa banyaknya KK (katu keluarga) per dusun. Dan kelemahan ini nantinya yang akan menjadi hambatan bagi kepemimpinan pada laki-laki. Berbicara tentang hambatan laki-laki maka kita akan melihat hambatan pada kepemimpinan Geuchik lamglumpang dalam memimpin Gampongnya. Untuk lebih jelas Geuchik

lamglumpang mengungkapkan hambatan yang beliau alami dalam wawancara sebagai berikut:

“Hambatan dalam memimpin biasanya merupakan jalan untuk intropeksi serta dapat mengevaluasi diri dalam hal memimpin. Adanya sebuah hambatan bukan berarti harus menyerah serta putus asan dan merasa kepemimpinan yang dilakukan belum baik, tetapi itu salah satu acara agar bisa meningkatkan kepemimpinan supaya lebih baik lagi. Untuk hambatan yang dialami sampai saat ini dalam bentuk komunikasi, sering terjadinya miss komunikasi antara sesama membuat hambatan dalam sebuah pekerjaan. Karena saya juga mengakui bahwa dalam berkomunikasi saya sangat kurang, berbicara masih gugup dan mungkin sedikit terbata-bata itu membuat kepercayaan diri berkurang. namun itu bukanlah hambatan yang membuat saya merasa tidak bisa memperbaikinya, maka dari itu saya selalu berusaha belajar dan memberikan yang terbaik bagi kepemimpinan saya”.

Pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa keterampilan komunikasi yang ada dalam kepemimpinan geuchik lamglumpang ini masih kurang baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan laki-laki dan perempuan dalam kedua kepemimpinan ini memang berbeda. Dan hal tersebut menjadi sebuah hambatan bagi Geuchik Lamglumpang.

Pada suatu kepemimpinan suatu hambatan memang sangat berpengaruh. Bagi kepemimpinan Keuchik lamglumpang Geuchik lamglumpang dan Keuchik Cot Mesjid Geuchik cot mesjid keduanya mempunyai hambatan yang sangat berbeda. Namun adanya hambatan ini tidak membuat kedua kepemimpinan ini buruk, tetapi bagaimana mereka harus mampu memperbaiki serta mencari solusi untuk membuat kepemimpinannya menjadi lebih baik kedepannya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Kepemimpinan Keuchik perempuan dan laki-laki dalam Pembangunan Gampong Cot Mesjid dan Lamglumpang jika dilihat dari Indikator Kepemimpinan cukup layak dikatakan baik, tetapi juga memiliki keunggulan serta kelemahannya tersendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa program pembangunan yang berbeda dari kedua Gampong yang dipimpin oleh kedua pemimpin yang berbeda Gender ini, salah satunya dalam hal keterbukaan informasi dalam pembangunan gampong yang mana gampong cot masjid mengelola informasi pembangunan gampong melalui website sedangkan gampong lamglumpang melalui website dan papan informasi gampong.
2. Jika dilihat dari faktor penghambat kedua kepemimpinan ini mempunyai faktor penghambat yang berbeda, faktor penghambat dari kepemimpinan perempuan di Gampong Cot Mesjid dalam Indikator Kepemimpinan salah satunya dalam hal keteladanan, program pembangunan serta keterbukaan mengelola informasi gampong yang kurang update pada website gampong cot masjid dibandingkan dengan gampong lamglumpang. Serta faktor penghambat dari kepemimpinan laki-laki di Gampong Lamglumpang dalam Indikator Kepemimpinan ialah keterampilan berkomunikasi yang kurang, buruknya Administrasi yang disediakan oleh Gampong dikarenakan kurangnya komunikasi antara Keuchik dan aparatur gampong.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepemimpinan Keuchik Perempuan Gampong Cot Mesjid untuk terus meningkatkan pembangunan Gampong yang lebih baik lagi untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk kepemimpinan Keuchik laki-laki Gampong Lamglumpang agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik dalam berorganisasi, karena menjalin komunikasi yang baik sangat penting demi sebuah organisasi serta memperbaiki sistem Administrasi di Gampong dengan memperbanyak data-data yang dibutuhkan oleh warga nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Deibby K. A Pangkey. 2015. Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Eka Wulandari. 2016. *Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Senden, Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fridayana Yudiaatmaja. 2013. *Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hasibuan. 2005. *Manajemen SDM*, Edisi Revisi, Cetakan Ke Tujuh, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, 2003. *Organisasi dan motivasi; dasar peningkatan produktivitas*. Cetakan ke empat, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayanah. 2020. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektifitas Pelayanan Masyarakat di Desa Karelayu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto*, Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah.
- Jumiati Sasmita dan Said As'ad Raihan. 2014. *Kepemimpinan Pria dan Perempuan*, Surabaya: Unika Widya Mandala.
- Kartono dan Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kirwanto, 2018, *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lexy Meleong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Malayu Hasibuan. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mamik. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publisher.
- Mochammad Zaini Mustakim. 2015. *Kepemimpinan Desa*, Jakarta Pusat:

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Moh Nazir. 2005 *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

MuktiFajar dan Yulianto Achmad. 2010. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pujileksono. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Jakarta: Intran Publishing.

Rahma Wati. 2019. *Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa*. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa.

Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Sejati

Siagian, Sondang P. 2010. *Teori & Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suci Rahmawati. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Kepala Desa dalam penyelenggaraan Pembangunan di Desa Tandun, kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.

Wibowo. 2016. *Kepemimpinan, Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Jurnal:

Angelia E. Manembu. 2018. *Peranan Perumpuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Meumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*. Politik Jurnal. Sulawesi Utara: UNSRAT, 2018) Vol. 7 No. 1.

Claudia Sumilat dkk. 2017. *Peranan Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kakas*. Jurnal Acta Diurna. Volume VI, No.1

Darwin, Effendi Hasan,” *Kepemimpinan Keuchik Dalam Meningkatkan Pembangunan Gampong Alue Krueng Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya (Studi Kepemimpinan Keuchik Miswar Dalam Pengelolaan Dana Gampong)*”, Jurnal Imiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Vol. 3, No. 2, hal 216. Diakses Tanggal 10 September 2020.

Fridayana Yudiatmadja. 2013. *Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha), Jurnal Media Komunikasi FIS Vol 12, No 2 Agustus 2013.

Herlan Lagantondo. 2019. *Gaya Kepemimpinan Kepala Gampong Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Gampong Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso*. Vol. 12 No: 1 Edisi: Maret

Muhajir, Radhi Darmansya, “*Kepemimpinan Pelaksana Tugas (Plt) Keuchik Perempuan dalam Pengelolaan Pemerintahan Gampong (Studi Kasus di Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)*”, Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3 No. 3 Tahun 2018.

Nuri Herachwat dan Bhaskaroga Dwiarmaja Basuki. 2012. *Gaya Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan*. Tahun XXII, No. 2.

Sugiman. 2018. *Pemerintahan Gampong*. Vol. 7 No. 1.

Syarifah Rahmah. 2019. *Pendidikan Dan Kesetaraan Gender Dalam Islam di Aceh*, Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies, (Aceh: UIN Ar-Raniry) Vol. 5, No. 1.

Zulman Barniat. 2019. *Otonomi Desa: Konsepsi Teoritis dan Legal*, Jurnal Analisis Sosial Politik. Universitas Muhammadiyah. Vol. 5 No. 1.

Peraturan Perundang-Undangan:

Permendagri Nomor 84 tahun 2015 Tentang Susunan organisasi dan Tata kerja (SOT) pemerintahan Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Artikel/Website Pemerintah:

<https://bandaacehkota.go.id/berita/5977/yusniar-keuchik-perempuan-pertama-di-banda-aceh-2.html> 16

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>

<https://bpsdm.sulselprov.go.id/informasi/detail/keteladanan-dalam-kepemimpinan>

<https://sulselprov.go.id/welcome/post/ketegasan-pemimpin>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: 1063/Un.08/FISIP/Kp.07.6/04/2022

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **06 April 2022**
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara :
 1. Dr. Nashriyah, S.Ag., M.A. : Sebagai pembimbing pertama
 2. Muazzinah, B.Sc., MPA. : Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Nadita Ardilla
 NIM : 180802014
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Judul : Kepemimpinan Keuchik Perempuan dan Laki-Laki dalam Pembangunan Gampong (Studi Komparatif Gampong Lamglumpang dan Gampong Cot Mesjid Kota Banda Aceh)
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 22 April 2022
 an, Rektor
 Dekan

 Ernita Dewi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
Pemerintahan**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2432/Un.08/FISIP. I/PP.00.9/09/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kantor Geuchik Gampoeng Lamglumpang, uleekareng
2. Kantor Geuchik Gampoeng Cot Mesjid Luengbata

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NADITA ARDILLA / 180802014**
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Administrasi Negara
Alamat sekarang : Lamglumpang, uleekareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kepemimpinan Geuchik perempuan dan laki laki dalam pembangunan Gampoeng***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 September 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 September
2022

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian Gampong Cot Mesjid


PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN LUENG BATA
KEUCHIK GAMPONG COT MESJID
 JALAN BERINGIN NO. 01 TELP. 0651

Banda Aceh, 24 November 2022

Lampiran : -
 No : 007/ 064 / 2022
 Hal : Selesai Penelitian

Kapada Yth :
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 Di
 Banda Aceh.

Dengan Hormat,

Sehubungan Dengan surat masuk dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Hukum dengan Nomor : B-2432/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/09/2022 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini Keuchik Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh menyampaikan Bahwa :

Nama : **NADITA ARDILLA**
 NIM : 180802014
 Semester/Jurusan : IX / Ilmu Administrasi Negara
 Judul penelitian : "Kepemimpinan Keuchik Perempuan dan Laki-Laki dalam Pembangunan Gampong (Cot Mesjid dan Lamglumpang)".

Benar telah melakukan Penelitian Pada Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh pada tanggal 04 November 2022.

Demikian Surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Banda Aceh, 24 November 2022
 Pj. Keuchik Gampong Cot Mesjid



Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian Gampong Lamglumpang



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN ULEE KARENG
GAMpong LAMGLUMPANG
 Alamat : Jln. T. Iskandar Kode Pos – 23117
 BANDA ACEH

Nomor : 475 / 545/ LG / UK / BA / 2022
 Lamp : 1 (Satu) berkas
 Hal : Selesai Penelitian

Banda Aceh, 02 Desember 2022

Kepada Yth,
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 di-
 Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Nomor : B-2432/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/09/2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa di Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, dengan ini Keuchik Gampong Lamglumpang menyampaikan bahwa :

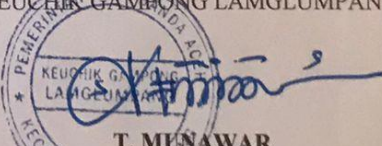
Nama : **NADITA ARDILLA**
 NIM : 180802014
 Semester/ Jurusan : IX / Ilmu Administrasi Negara
 Judul Penelitian : “Kepemimpinan Keuchik Perempuan dan Laki-laki dalam Pembangunan Gampong (Cot Mesjid dan Lamglumpang)”.

Benar mahasiswi yang tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian di Gampong Lamglumpang Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada tanggal 18 November 2022.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dimaklumi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 02 Desember 2022

4 KEUCHIK GAMpong LAMGLUMPANG



T. MUNAWAR



Lampiran 5 Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

Nama : Nadita Ardila
 Judul Skripsi : Kepemimpinan Keuchik Perempuan dan Laki-laki dalam Pembangunan Gampong
 Informan : Keuchik Gampong Cot Mesjid dan Lamglumpang, Aparatur Gampong, Masyarakat Gampong
 Fokus : Kepemimpinan Keuchik Gampong

A. Kepala Gampong

1. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami selama menjalankan pemerintahan Gampong?
2. Sebagai seorang Keuchik bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh baik sikap maupun perilaku agar dapat ditiru atau diteladani?
3. Sebagaimana seorang Keuchik bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pelayanan publik kepada warga Gampong?
4. Dalam masa jabatan Bapak/Ibu program apa saja yang telah dilakukan untuk pembangunan Gampong?
5. Solusi apa yang dapat bapak berikan terhadap warga Gampong yang merasa kurang puas dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Gampong?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi?
7. Apakah pembagian tugas seperti sekretaris, kepala Lorong, tuha pet Gampong sudah dijalankan dengan baik?
8. Sanksi apa yang akan Bapak/Ibu berikan selaku Keuchik jika ada warga yang merusak fasilitas Gampong yang sudah disediakan?

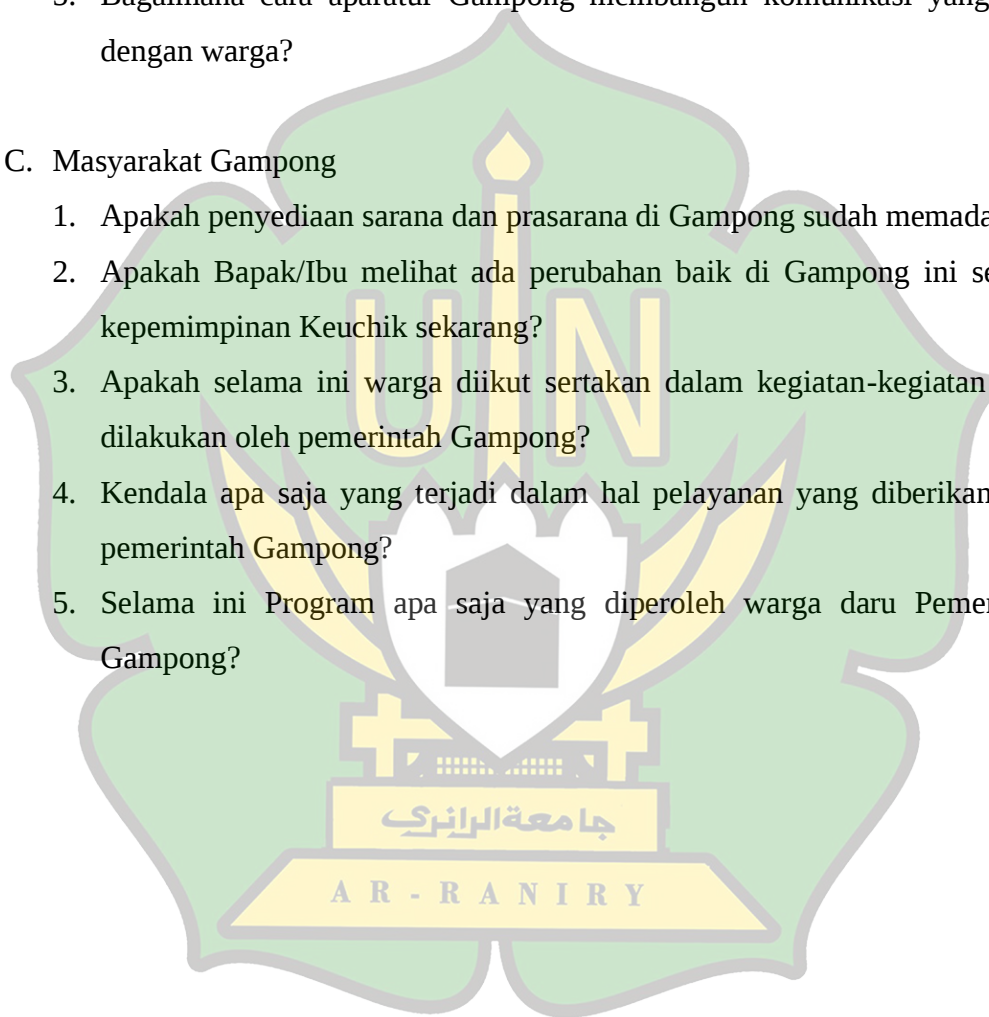
B. Aparat Gampong

1. Apakah Kepala Desa memberikan motivasi dalam anda bekerja?

2. Kendala apa saja yang dirasakan saat Keuchik sekarang menjabat?
3. Apakah selama Keuchik sekarang menjabat aparatur desa pernah diberikan Reward?
4. Apakah menurut bapak kinerja Tuha Peut dan Kepala Lorong yang dipilih oleh Keuchik sekarang sudah berjalan dengan baik?
5. Bagaimana cara aparatur Gampong membangun komunikasi yang baik dengan warga?

C. Masyarakat Gampong

1. Apakah penyediaan sarana dan prasarana di Gampong sudah memadai?
2. Apakah Bapak/Ibu melihat ada perubahan baik di Gampong ini selama kepemimpinan Keuchik sekarang?
3. Apakah selama ini warga diikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Gampong?
4. Kendala apa saja yang terjadi dalam hal pelayanan yang diberikan oleh pemerintah Gampong?
5. Selama ini Program apa saja yang diperoleh warga dari Pemerintah Gampong?



Lampiran 6 Foto Dokumentasi Wawancara Pada Gampong Cot Mesjid



Wawancara dengan Geuchik cot mesjid A. Ma, Pd. Keuchik Gampong Cot Mesjid



Wawancara dengan Bapak Yusmaridha, S. Pd.I Sekdes Gampong Cot Mesjid



Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin Masyarakat Gampong Cot Mesjid



Wawancara dengan Ibu Siti Masyarakat Gampong Cot Mesjid

Lampiran 7 Foto Dokumentas Wawancara Pada Gampong Lamglumpang



Wawancara dengan Bapak T. Munawar Keuchik Gampong Lamglumpang



Wawancara dengan Bapak Indra Kusuma Kepala Lorong Dusun Gadjah



Wawancara dengan Bapak Sanusi masyarakat Gampong Lamglumpang



Wawancara dengan Ibu Rusmiati masyarakat Gampong Lamglumpang